

**PENGARUH INFLASI DAN NILAI KURS TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* PADA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE MEI 2018-AGUSTUS 2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah



Oleh:

MUHAMMAD IMRON
NIM: E20151140

Dosen Pembimbing:

AHMADIONO, M.E.I
NIP. 19760401 200312 1 005

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOVEMBER 2019**

**PENGARUH INFLASI DAN NILAI KURS TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* PADA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE MEI 2018-AGUSTUS 2019**

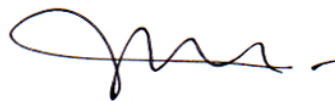
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

Muhammad Imron
NIM: E20151140

Disetujui Pembimbing



Ahmadiono, M.E.I.
NIP. 19760401 200312 1 005

PENGARUH INFLASI DAN NILAI KURS TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* PADA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE MEI 2018-AGUSTUS 2019

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syariah

Hari: Kamis
Tanggal: 14 November 2019

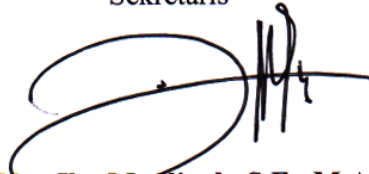
Tim Penguji

Ketua



Muhammad Saiful Anam, M.Ag
NIP: 19711114 200312 1 002

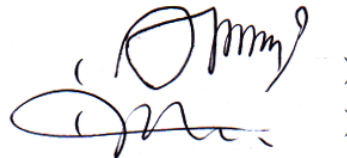
Sekretaris



Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak
NIP : 19840416 201903 2 008

Anggota:

1. Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.EI
2. Ahmadiono, M.E.I



Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



25/11-19

Dr. Khandan Rifa'i, S.E., M.Si.

NIP: 19680807 200003 1 001

MOTTO

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ
سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ
وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti dengan sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipat gandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui. (Q.S. Al Baqarah: 261).¹

MOTTO

“Do what you want to do, don't care what they want to say the most important be as yourself as you want”

Lakukanlah apa yang ingin kamu lakukan, jangan pedulikan apa yang ingin mereka katakan yang terpenting adalah jadilah dirimu sebagaimana yang kamu inginkan

¹ Depag RI, *Alquran dan Terjemah*, (Diponegoro: CV Penerbit Diponegoro, 2013), 2:261,

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapakku tersayang Yusup dan Ibuku tercinta Kholifah, yang telah memberikan dukungan moral maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya. Terimakasih atas ketulusan perjuangannya dalam mendidik, menyayangi, mencintai dan memperjuangkan saya hingga saat ini.
2. Keluarga kontrakan ((Alm) Muhammad Syaiful dan Djalaluddin) terimakasih untuk bantuan, canda tawa dan perjuangan yang kita lewati bersama.
3. Terimakasih kepada saudara saya Abdul Halim yang telah membantu saya dalam mengerjakan skripsi ini.
4. Teman-teman kelas Ps4 dan teman seangkatan *specially* Ahmad Bakir, Nurul Havis, Miftahul Jannah, Maslahatul Marwah (Mawar), Faizatul Mahmudah, Lailatus Zuhro, Bayu Pratama Hadi Putra, Mohdar Aji Santoso, terimakasih telah memberikan support dan semangat.

Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa Allah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membina dan mengarahkan kita dari zaman Jahiliyah menuju zaman Ilmiah.

Alhamdulillah, penelitian yang berjudul *“PENGARUH INFLASI DAN NILAI KURS TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE PADA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE MEI 2018-AGUSTUS 2019”* telah dapat penulis selesaikan dengan upaya semaksimal mungkin mengupayakan menyajikan yang terbaik, sehingga terwujud penyusunan skripsi meskipun belum pada taraf ideal.

Sebagai bentuk penghargaan, penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.SI. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.
3. Ibu Nurul Setianingrum S.E., MM selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah.
4. Bapak Dr. H. Abdul Wadud Nafis, Lc., M.E.I. Selaku Dosen Pembimbing Akademik

5. Ahmadiono, M.E.I. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan saya selama proses penyelesaian skripsi.
6. Aminatus Zahriyah, SE., M.Si. yang telah meluangkan waktu untuk memberikan nasehat-nasehat akademisi.
7. Dosen IAIN Jember Khususnya Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan pada kami mudah-mudahan bermanfaat. Amin.

Penulis hanya berdo'a semoga segala kebaikan, bantuan serta partisipasi mereka semua mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT.

Demikianlah hantaran awal kami, akhirnya tidak ada kami harapkan kecuali ridho Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang dalam bagi pengembangan khazanah keilmuan kita semua, Amin ya Rabbal Alamin.

Jember, 14 November 2019
Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRACT

Muhammad Imron, Ahmadio, M.E.I. 2019: Influence of Inflation and Exchange Rates toward Price to Book Value on Islamic Financial Institution registered at Bursa Efek Indonesia the period May 2018-August 2019

Price to book value is the ratio used to measure stock prices to book value, price to book value describes how much the market appreciates the book value of a company's stock. The higher the price to book value ratio, the higher the company's performance is assessed by investors with funds that have been invested in the company. Therefore, it can be concluded that the higher the price to book value, the higher the level of market confidence in the prospects of the company, the higher the attractiveness for investors to buy these shares, so that demand will rise, and ultimately push stock prices up.

Formulation of the problem in this research 1) Are Inflation and Exchange Rates influence persistently on Price to book value? 2) Are Inflation and Exchange Rates simultaneously influence Price to book value?

The purpose of this research are: 1) To know the effect of Inflation and Exchange Rates on Price to book value persistently. 2) To know the effect of inflation and exchange rates on Price to book value simultaneously.

This research uses a quantitative approach to the type of causality research namely cause and effect. The population in this research is on Islamic Financial Institution registered at Bursa Efek Indonesia The sampling method uses a purposive sampling technique that is sampling based on certain criteria. The result of the R² test is 0.303 which means that the influence of the Inflation (X1) and Exchange Rate (X2) variables on Price to book value (Y) is 30%. While the remaining 70% is explained by other variables not explained in this research. The results of the T test from the results of this research is the significance value generated for the inflation variable (X1) is 0.002. Because the significance value is below 0.05, it can be said that the hypothesis states that inflation affects the Price to book value. The resulting significance value for the exchange rate variable (X2) is 0.043 Because the significance value is below 0.05, it can be said that the hypothesis states that the exchange rate affects the Price to book value. And the results of the F test the resulting significance value is 0.002 Because the significance value is below 0.05 So it can be said that Inflation (X1) and Exchange Rate (X2) together affect the Price to book value on Islamic Financial Institution registered at Bursa Efek Indonesia

The results of this research indicates that the Inflation and Exchange rates persistently affect the Price to book value and the Inflation and Exchange variables simultaneously affect the Price to book value.

Keywords: Inflation, Exchange Rate and Price to book value.

ABSTRAK

Muhammad Imron, Ahmadiono, M.E.I. 2019: *Pengaruh Inflasi dan Nilai Kurs terhadap Price to Book Value pada Lembaga Keuangan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Mei 2018-Agustus 2019*

Price to book value merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur harga saham terhadap nilai bukunya, *price to book value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio *price to book value* semakin tinggi pula kinerja perusahaan dinilai oleh pemodal dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan semakin tinggi *price to book value*, semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, semakin tinggi daya tariknya bagi investor untuk membeli saham tersebut, sehingga permintaan akan naik, dan akhirnya mendorong harga saham naik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini 1) Apakah Inflasi dan Kurs berpengaruh secara persial terhadap *Price to book value*? 2) apakah Inflasi dan Kurs berpengaruh secara simultan terhadap *Price to book value*?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap *Price to book value* secara persial. 2) Untuk mengetahui pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap *Price to book value* secara simultan.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausalitas yaitu sebab akibat. Populasi dalam penelitian ini yaitu Lembaga Keuangan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sample berdasarkan kriteria tertentu. Hasil dari uji R^2 adalah 0,303 yang memiliki arti bahwa pengaruh variabel Inflasi (X1) dan Kurs (X2) terhadap *Price to book value* (Y) adalah sebesar 30 %. Sedangkan sisanya sebesar 70 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Hasil dari uji T dari hasil penelitian ini adalah nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variable inflasi (X1) adalah sebesar 0,002 Karena nilai signifikansi di bawah 0,05, maka dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap *Price to book value*. Nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variable kurs (X2) adalah sebesar 0,043 Karena nilai signifikansi di bawah 0,05, maka dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan bahwa kurs berpengaruh terhadap *Price to book value*. Dan hasil dari uji F nilai signifikansi yang dihasilkan ialah 0,002 Karena nilai signifikansi di bawah 0,05 Sehingga dapat dikatakan bahwa Inflasi (X1) dan Kurs (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Price to book value* pada lembaga keuangan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Inflasi dan Kurs secara persial berpengaruh terhadap *Price to book value* dan variable Inflasi dan Kurs secara simultan berpengaruh terhadap *Price to book value*.

Kata Kunci: Inflasi, Kurs dan *Price to book value*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
F. Definisi Operasional	12
G. Asumsi Penelitian	29
H. Hipotesis	20
I. Metode Penelitian	22
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	22

2. Populasi dan Sampel	22
3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	23
4. Analisis Data.....	24
J. Sistematika Pembahasan.....	31
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	33
A. Penelitian Terdahulu	33
B. . Kajian Teori	42
1. Inflasi	42
2. Suku Bunga.....	44
3. Kurs.....	45
4. <i>Price to Book Value</i>	47
BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	49
A. Gambaran Obyek Penelitian	49
1. Sejarah Perkembangan Pasar Modal di Indonesia.....	49
2. Pasar Modal Syariah	54
a. Sejarah Pasar Modal Syariah	54
b. Tujuan Pasar Modal Syariah.....	56
c. Prinsip Pasar Modal Syariah.....	57
d. Objek Pasar Modal Syariah	60
e. Mekanisme Operasional Pasar Modal Syariah	63
B. Penyajian Data	75
C. Analisis Dan Pengujian Hipotesis.....	77
1. Uji Asumsi Klasik	77

2. Analisa Regresi Linier Berganda.....	83
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	84
4. Uji Hipotesis	85
D. .Pembahasan.....	88
1. Pengaruh Inflasi (X1) dan Kurs (X2) secara parsial terhadap <i>Price to Book Value</i>	88
a. Inflasi Terhadap <i>Price to Book Value</i>	88
b. Kurs terhadap <i>Price to Book Value</i>	89
2. Pengaruh Inflasi dan Kurs secara simultan terhadap <i>Price to Book Value</i>	91
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	
1. Pernyataan keaslian tulisan	
2. Surat ijin penelitian	
3. Surat selesai penelitian	
4. Matrik penelitian	
5. Jurnal kegiatan penelitian	
6. Lampiran data	
7. Biodata penulis	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3.1 Daftar Lembaga Keuangan Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia...66	
Tabel 3.2 Inflasi, Kurs dan <i>Price to Book Value</i> pada Lembaga Keuangan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Mei 2018-Agustus 2019	75
Tabel 3.3 Uji Multikolinieritas	79
Tabel 3.4 Uji Autokorelasi.....	82
Tabel 3.5 Persamaan Regresi Linier Berganda.....	83
Tabel 3.6 Uji Koefisien Determinasi	84
Tabel 3.7 Uji t PBV	86
Tabel 3.8 Uji F PBV	87



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Paradigma Penelitian.....	11
Gambar 3.1 Uji Normalitas Data	78
Gambar 3.2 Uji Heteroskedastisitas.....	81



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan manapun baik yang sudah terdaftar di bursa efek Indonesia maupun yang belum terdaftar, yang sudah *go public* ataupun belum *go public* sangat membutuhkan pasar keuangan sebagai pendukung sumber pendanaannya. Pasar keuangan itu sendiri terdiri dari pasar uang dan pasar modal. Pasar uang lebih banyak dimanfaatkan oleh perbankan dan sebagian kecil perusahaan - perusahaan besar, sedangkan pasar modal lebih ke perusahaan - perusahaan untuk mencari dana dalam jumlah besar serta dimanfaatkan para investor untuk penanaman modalnya. Dengan demikian pasar modal bisa digunakan sebagai salah satu alternatif sumber dana bagi perusahaan dan sebagai instrumen investasi bagi para investor.¹

Dalam hubungannya dengan pengelolaan, investasi dapat dibagi menjadi dua yaitu investasi langsung (*direct investment*) dan investasi tidak langsung (*indirect investment*) investasi langsung (*direct investment*) adalah penanaman modal secara langsung dalam bentuk pendirian perusahaan yang pada awalnya dikelola sendiri oleh si penanam modal tersebut, keuntungan dan kerugian ditanggung sendiri dan biasanya memerlukan waktu jangka panjang, pengembalian modal dalam waktu tidak terbatas. Investasi tidak

¹ Muchajjir Syah Mohammad "Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2012", *Jurnal Jurrusan Manajemen, Fakultas Ekonomi da Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo*, 1.

langsung (*indirect investment*) yaitu penanaman modal pada perusahaan lain yang sudah berdiri dengan cara pembelian saham perusahaan lain, dengan harapan untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan dalam bentuk dividen.²

Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu: pertama, sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat (pemodal atau investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain. Dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi nasional suatu negara diperlukan pembiayaan baik dari pemerintah dan masyarakat, pasar modal merupakan salah satu sumber alternative pendanaan bagi pemerintah maupun swasta. Pemerintah yang membutuhkan dana dapat menerbitkan obligasi atau surat utang dan menjualnya ke masyarakat melalui pasar modal. Demikian juga swasta apabila perusahaan yang membutuhkan dana dapat menerbitkan efek, baik dalam bentuk saham maupun obligasi dan menjualnya ke masyarakat melalui pasar modal.³

² Mudjiono, "Investasi Dalam Saham & Obligasi Dan Meminimalisasi Risiko Sekuritas Pada Pasar Modal Indonesia", *Jurnal STIE Semarang*, Vol 4, No 2, (Juni, 2012), 3.

³ Yenni, Samri Juliati Nasution, "Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara", *Human Falah*, Vol 2. No. 1 (Januari – Juni, 2015), 96.

Pasar modal merupakan sebuah investasi yang sangat menarik perhatian para investor. Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Dalam investasi di pasar modal yang perlu diperhatikan adalah mengenai besarnya resiko yang harus ditanggung para investor, oleh karena itu investor harus melakukan hal-hal yang dapat meminimalkan resiko yang mungkin terjadi namun tetap menghasilkan keuntungan yang besar juga.⁴ Dengan melihat (PBV) atau *price to book value* merupakan salah satu fundamental yang dapat diambil dalam mempertimbangkan baik tidaknya nilai suatu perusahaan.

Price to book value merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur harga saham terhadap nilai bukunya.⁵ Saham adalah tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemiliknya disebut juga sebagai pemegang saham, banyak faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham. Pergerakan harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran terhadap saham tersebut. Selain itu pergerakan harga saham juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, persepsi pasar terhadap kondisi perusahaan, informasi yang dimiliki oleh masyarakat tentang kondisi perusahaan, dan prestasi perusahaan yang diharapkan dimasa mendatang. *Price to book value* (PBV) adalah salah satu indikator

⁴Yeremia, Herry Parulian, Betty Subartini dan Risman, "Analisis Pengaruh IHSG, Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Fluktuasi Harga Saham Bank Di Indonesia Menggunakan Metode Regresi Linear Berganda" *Jurnal Matematika Integratif*, Vol. 9, No. 1, (April, 2013), 20.

⁵ Reni, "Pengaruh Earning per Share, Debt to Equity Ratio, Suku Bunga dan Inflasi terhadap *Price to book value* pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia" *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, JRAP Vol. 1 No. 2, (2017), 162.

fundamental dari sebuah saham yang banyak digunakan oleh investor maupun analisis untuk mengetahui nilai wajar saham. PBV sangat penting bagi investor karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran bagi pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula harga-harga saham perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan yang tinggi merupakan salah satu tujuan para pemilik perusahaan sebab nilai yang tinggi menunjukkan peningkatan kemakmuran para pemegang saham. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh kenaikan dan penurunan dari harga pasar saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen aset. Nilai perusahaan adalah nilai laba masa yang akan datang diekspektasi yang dihitung kembali dengan suku bunga yang tepat

Price to book value menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio *Price to book value* semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, semakin tinggi daya tariknya bagi investor untuk membeli saham tersebut, sehingga permintaan akan naik, dan akhirnya mendorong harga saham naik.⁶ Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya rasio *Price to book value* ini

⁶ Ni Putu Santi Suryantini dan I Wayan Edi Arsawan, "Pengaruh Faktor Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dan Harga Saham Terhadap Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 8, No. 2, (Agustus, 2014), 93.

mencapai diatas 1 (satu) yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya.⁷

Faktor fundamental makro ekonomi yaitu inflasi, suku bunga, kurs dan pertumbuhan ekonomi merupakan faktor-faktor yang sangat diperhatikan oleh investor. Perubahan-perubahan yang terjadi pada faktor ini dapat mengakibatkan perubahan-perubahan yang ada di pasar modal, yaitu meningkat atau menurunnya harga saham.⁸

Bank Indonesia sebagai lembaga penjaga stabilitas perekonomian negara, mengambil beberapa kebijakan moneter seperti menaikkan atau menurunkan nilai SBI. Meningkatnya suku bunga sertifikat Bank Indonesia (SBI) berdampak pada peningkatan bunga deposito yang pada akhirnya mengakibatkan tingginya tingkat suku bunga kredit, sehingga investasi dalam perekonomian menjadi menurun. Investasi domestik yang menurun mengakibatkan meningkatnya ketergantungan usaha domestik pada investor luar negeri yang berarti bahwa terjadi peningkatan aliran arus dollar AS ke dalam negeri. Merosotnya kurs rupiah terhadap dollar AS akan memicu terjadinya inflasi. Inflasi yang tinggi menyebabkan menurunnya profitabilitas suatu perusahaan sehingga akan menurunkan pembagian deviden.⁹

⁷ Irma Christiana dan Lizzy Pratami Puturi, "Faktor-Fktor yang Mempengaruhi *Price to book value*", *Jurnal Studi Akutansi & Keuangan*, Vol. 1, No. 1, (2017), 14.

⁸ Hilmia Luthfiana, "Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", (Tesis, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018), 3.

⁹ Edhi Satrio Wibowo, Muhammad Saichu, "Analisi Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah", *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 2, (2013), 2.

Ketika suku bunga meningkat maka harga saham akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya ketika suku bunga mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami peningkatan. Tingginya suku bunga akan membuat investor akan beralih berinvestasi pada tabungan atau deposito yang mengakibatkan saham tidak diminati sehingga saham pun akan turun.¹⁰ Suku bunga pada dasarnya berperan sebagai pendorong utama agar masyarakat bersedia menabung, jumlah tabungan akan ditentukan oleh rendahnya tingkat suku bunga. Semakin tinggi suku bunga maka semakin tinggi pula minat masyarakat untuk menabung di perbankan, perubahan suku bunga dapat memicu pergerakan dipasar saham karena suku bunga akan mendorong investor untuk menginvestasikan dana mereka di sektor perbankan bukan pada saham yang memiliki resiko yang lebih besar, perubahan yang terjadi pada suku bunga akan mempengaruhi tingkat suku bunga kredit dan suku bunga deposito sehingga investor akan menarik investasinya pada saham dan mengalihkannya dalam bentuk tabungan dan deposito. Harga saham akan turun karena berkurangnya permintaan terhadap saham tersebut.¹¹

Inflasi adalah sebuah situasi dimana nilai uang terus-menerus mengalami depreasi atau penurunan dari segi nilai, Inflasi yang tinggi dapat menjatuhkan harga saham dipasar, sementara inflasi yang sangat rendah akan

¹⁰ Luthfiana, *Pengaruh Nilai Tukar*, 8.

¹¹ Ayu Dek Ira Roshita Dewi & Luh Gede Sri Artini, "Pengaruh suku bunga SBI, Inflasi, dan fundamental perusahaan terhadap harga saham indeks LQ-45 di BEI", *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 4, (2016), 2487.

berakibat pertumbuhan ekonomi sangat lamban, dan pada akhirnya harga saham juga bergerak dengan lamban.¹² Saat terjadi inflasi yang tinggi maka bisa mendorong kenaikan harga bahan baku ataupun biaya operasional yang ditanggung, yang selanjutnya menggerus nilai keuntungan yang diperoleh perusahaan. Penurunan pencapaian nilai laba akibat dampak inflasi bisa memunculkan penilaian negatif oleh pasar bahwa perusahaan yang bersangkutan tidak memiliki kinerja keuangan yang baik, berikutnya menurunkan minat investor berinvestasi, dan akhirnya berakibat pada menurunnya nilai perusahaan tersebut.¹³

Jika kondisi nilai tukar rupiah diperkirakan buruk, maka kemungkinan besar refleksi pada indeks harga saham yang akan menurun. Hal ini karena pelemahan kurs rupiah terhadap mata uang asing merupakan sinyal negatif bagi investor sehingga akan mempengaruhi harga saham tersebut. Perubahan nilai tukar sendiri menjadi variabel yang paling dominan diperhatikan oleh investor untuk menempatkan dananya di pasar modal karena adanya *capital again* dalam jangka pendek yang hendak diraih oleh investor.¹⁴ Drajat stabilitas atas nilai tukar mata uang suatu Negara dinilai menunjukkan situasi perekonomian Negara yang bersangkutan, dan bisa mempengaruhi keyakinan para investor terutama yang berasal dari luar negeri untuk menanamkan

¹² Siska Ulfia, *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar (KURS) dan Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang), 4.

¹³ Muhammad Fuad dan Ayu Wandari, "Pengaruh Struktur dan Faktor Eksternal terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Vol. 7, No. 1, (Mei, 2018), 36.

¹⁴ Denny dan Andriana, "Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Setelah Initial Public Offering" *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol.3, No. 3, (2015), 761.

modalnya di Negeri tersebut. Menguatnya nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing akan memberikan sinyal positif bagi perkembangan perekonomian Indonesia atau sebaliknya, melemahnya nilai IDR bisa memberi sinyal memburuknya perekonomian Nasional.¹⁵

Apabila terjadi kenaikan nilai inflasi ataupun kenaikan nilai tukar mata uang IDR terhadap USD maka akan menurunnya *Price to book value*, hal ini dikaitkan dengan pemikiran bahwa apabila nilai tukar mata uang mengalami apresiasi, maka investor lebih cenderung memborong dollar karena murah dan memindahkan nilai investasinya di pasar modal ke dalam instrument valuta asing.¹⁶

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan berberapa permasalahan yaitu:

1. Apakah Inflasi dan Kurs berpengaruh secara persial terhadap *Price to book value*?
2. Apakah Inflasi dan Kurs berpengaruh secara simulltan terhadap *Price to book value*?

¹⁵ Fuad dan Ayu Wandari, Pengaruh Struktur Modal, 37.

¹⁶ Ibid., 43.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yaitu :

- a. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap *Price to book value* secara persial
- b. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap *Price to book value* secara simultan

D. Manfaat penelitian

Penelitian tentang Pengaruh Inflasi dan Nilai Kurs terhadap *Price to book value* pada Lembaga Keuangan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Mei 2018-Agustus 2019 ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menginformasi keselarasan teori yang berkaitan dengan hubungan saling mempengaruhi antara Inflasi dan Kurs dengan *Price book to value* (PBV). Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai kajian dan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pihak yang membutuhkan.

2. Manfaat praktis

Bagi investor, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan dalam membuat keputusan untuk berinvestasi di sektor pasar modal

3. Bagi Institusi, penelitian ini dapat menambah referensi penelitian di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember dan diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait variabel yang dapat mempengaruhi harga saham sehingga dapat digunakan sebagai bahan rujukan oleh para akademisi dalam melakukan penelitian pada masa mendatang.
4. Bagi Peneliti, Sebagai sarana untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh dimasa kuliah serta dapat menambah wawasan pengetahuan, khususnya pengetahuan yang luas tentang variabel yang dapat mempengaruhi harga saham.
5. Bagi Investor, Penelitian ini dapat menjadi acuan dan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi. Dengan demikian, para investor tidak akan sembarangan dalam menginvestasikan dananya.

E. Ruang lingkup penelitian

1. Variabel penelitian

Variabel merupakan suatu obyek atau sifat, atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹⁷

Variabel dibagi menjadi dua:

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2014), 38.

a. Variabel *Independent* atau variabel bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya mempengaruhi variabel *dependent*. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah : Inflasi (X1) dan Kurs (X2)

b. Variabel *Dependent* atau variabel terikat

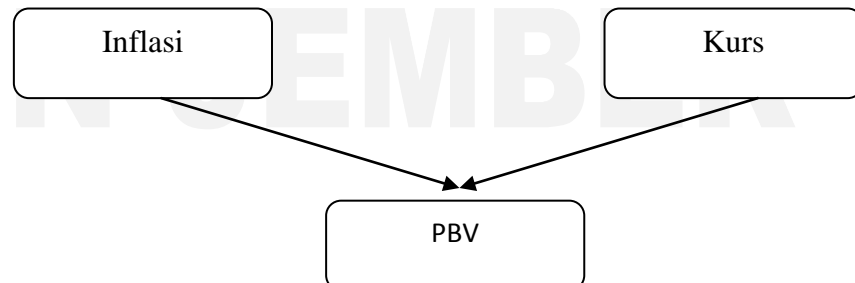
Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Price to book value* (Y).

2. Paradigma penelitian

Berdasarkan variabel-variabel yang telah dikemukakan, maka hubungan antar variabel akan digambarkan dalam paradigma penelitian sebagai berikut :

Gambar 1

Paradigma Penelitian



Sumber data diolah

3. Indikator Variabel

Setelah variabel penelitian terpenuhi kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan indikator-indikator variabel yang merupakan rujukan empiris dari variabel yang diteliti.¹⁸

Adapun yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah :

- a. Inflasi
 - 1. Indek harga konsumen (IHK)
 - 2. Indek harga perdagangan
 - 3. Kenaikan harga
- b. Kurs
 - 1. Kurs Jual
 - 2. Kurs beli
- c. Indikator *price book to value*
 - 1. Harga saham
 - 2. *BVPS*/ Nilai buku persaham

F. Definisi Operasional

Sebagai upaya pemahaman dalam penelitian ini perlu adanya definisi untuk mengantarkan pengertian yang lebih operasional terhadap masing-masing variable.

¹⁸ Babun Suharto, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2014), 38.

1. Pasar Modal

Pasar modal merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal.

Penjual dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal (emite), sehingga mereka berusaha menjual efek-efek di pasar modal. Sedangkan pembeli (investor) adalah pihak yang ingin membeli modal di perusahaan yang menurut mereka menguntungkan. Pasar modal dikenal dengan nama bursa efek.

Dalam transaksi di pasar modal investor dapat langsung meneliti dan menganalisis keuntungan masing-masing perusahaan yang menawarkan modal. Begitu mereka anggap menguntungkan dapat langsung membeli dan menjual kembali pada harga naik dalam pasar yang sama. Jadi dalam hal ini investor dapat pula menjadi penjual kepada para investor lainnya.

Modal yang didapat dalam pasar modal merupakan modal yang bila diukur dari waktunya merupakan modal jangka panjang. Oleh karena itu, bagi emiten sangat menguntungkan mengingat masa pengembaliannya relative panjang, baik yang bersifat kepemilikan maupun yang bersifat utang. Modal yang bersifat kepemilikan jangka waktunya sampai perusahaan dibubarkan. Namun, bagi pemilik saham dapat pula menjualkannya kepada pihak lain, apabila membutuhkan dana atau sudah tidak ingin lagi menjadi pemegang saham pada perusahaan yang

bersangkutan. Sedangkan bagi modal yang bersifat utang, jangka waktunya relatif terbatas, dalam waktu tertentu dan dapat pula dialihkan kepemilik lain jika memang sudah tidak dibutuhkan lagi sebagaimana halnya modal yang bersifat kepemilikan.¹⁹

Dengan adanya pasar modal, perusahaan-perusahaan akan lebih mudah memperoleh dana, sehingga kegiatan ekonomi di berbagai sektor yang di tingkatkan. Dengan dijualnya saham di pasar modal, berarti masyarakat diberikan kesempatan untuk memiliki dan menikmati keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dengan kata lain, pasar modal dapat membantu pemerintah meningkatkan pendapatan dalam masyarakat.

Pasar modal mempunyai peranan penting di sektor keuangan, karena pasar modal menawarkan alternative baru bagi dunia usaha untuk memperoleh sumber pemberdayaan usahanya, disamping menambah alternative baru bagi investor untuk melakukan investasi di luar investasi bidang perbankan dan bentuk investasi lain. Di pasar modal sebenarnya yang diperdagangkan adalah kepercayaan. Kepercayaan masyarakat terhadap pada nilai saham, benarnya laporan perusahaan, prospek keuntungan dimasa mendatang, kebijaksanaan pemerintah yang

¹⁹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2014), 182.

mendukung pasar modal, sampai kepada proses jaminan bahwa hukum akan dipatuhi oleh para pihak.²⁰

Objek yang diperdagangkan di pasar modal adalah efek, yakni surat pengakuan utang, surat berharga komersil, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak kolektif dan kontrak perpanjangan atas efek, (Pasal 1 angka 5 Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995). Meskipun efek terdiri atas berbagai macam surat berharga tetapi dua instrument utama di Pasar modal adalah saham dan obligasi.

a. Saham (*Stocks*)

Merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimilikinya, semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham dikenal dengan nama dividen. Pembagian dividen ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

b. Obligasi (*Bonds*)

Surat berharga obligasi merupakan instrument utang bagi perusahaan yang hendak memperoleh modal. Obligasi secara ringkasnya adalah utang tetapi dalam bentuk sekuriti. "Penerbit" obligasi adalah sipeminjam atau debitur, sedangkan "pemegang"

²⁰ Ana Rokhmatussa'dyah & Suratman, *Hukum Investasi dan Pasar Modal* (Jakarta:Sinar Grafika, 2015), 167.

obligasi adalah pemberi pinjaman atau kreditur dan "kupon" obligasi adalah bunga pinjaman yang harus dibayar oleh debitur kepada kreditur. Dengan penerbitan obligasi ini maka dimungkinkan bagi penerbit obligasi guna memperoleh pembiayaan investasi jangka panjangnya dengan sumber dana dari luar perusahaan, ada dua jenis pasar obligasi yaitu:

- 1) Pasar Primer merupakan tempat diperdagangkannya obligasi saat mulai diterbitkan. Salah satu persyaratan ketentuan Pasar Modal, obligasi harus dicatatkan di bursa efek untuk dapat ditawarkan kepada masyarakat, dalam hal ini lazimnya adalah di Bursa Efek Surabaya (BES) sekarang Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 2) Pasar Sekunder merupakan tempat diperdagangkannya obligasi setelah diterbitkan, perdagangan obligasi akan dilakukan di Pasar Sekunder. Pada saat ini, perdagangan akan dilakukan secara *Over the Counter* (OTC). Artinya, tidak ada tempat perdagangan secara fisik. Pemegang obligasi serta pihak yang ingin membelinya akan berinteraksi dengan bantuan perangkat elektronik seperti email, online trading, atau telepon.²¹

²¹ Yenni, Samri Juliati Nasution, Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara, 106.

2. Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Kenaikan dari satu atau dua barang tidak disebut dengan inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada sebagian besar dari barang-barang lain.²² Tingkat inflasi yang tinggi biasanya akan dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang *overheated* atau dapat diartikan kecenderungan kenaikan harga barang akibat terlalu tingginya harga permintaan atas produk hingga melebihi kapasitas penawaran produknya. Kenaikan harga kebutuhan pokok dan bahan baku produksi menyebabkan biaya produksi perusahaan juga akan ikut naik karena hal ini juga akan mempengaruhi pasar modal dimana permintaan saham akan menurun karena penurunnya daya beli investor. Dampaknya adalah jumlah saham yang ditawarkan akan lebih banyak daripada jumlah permintaan saham sehingga harga saham akan mengalami penurunan.²³

3. Suku bunga

Tingkat suku bunga merupakan salah satu daya tarik bagi investor menanamkan investasinya dalam bentuk deposito atau SBI sehingga investasi dalam bentuk saham akan tersaingi. Kenaikan suku bunga mengubah peta hasil investasi dan kenaikan suku bunga akan memotong laba perusahaan. Kenaikan suku bunga akan meningkatkan beban bunga

²² Boediono, *Ekonomi Makro* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2015), 155.

²³ Dewi & Luh Gede Sri Artini, *Pengaruh Suku Bunga*, 2491.

emiten, sehingga labanya bisa terpankaskan. Selain itu, ketika suku bunga tinggi, biaya produksi akan meningkat dan harga produk akan lebih mahal sehingga konsumen mungkin akan menunda pembeliannya dan menyimpan dananya di bank. Akibatnya penjualan perusahaan menurun dan hal ini akan menyebabkan penurunan laba sehingga akan menekan harga saham. Tingkat suku bunga juga dapat menjadi salah satu pedoman investor dalam pengambilan keputusan investasi pada pasar modal.²⁴ Pada saat suku bunga mengalami kenaikan dan harga saham dipasar mengalami penurunan, maka investor akan cenderung memindahkan dananya dari saham ke deposito. Pada saat kondisi pasar mengalami kenaikan atau bergairah maka investor cenderung akan memindahkan dananya yang tersimpan di deposito ke saham, dengan alasan berinvestasi di saham adalah memiliki tingkat keuntungan yang lebih tinggi.²⁵

4. Kurs

Nilai tukar yang sering disebut juga sebagai kurs (*exchange rate*) adalah harga dari satu mata uang dalam mata uang yang lain. kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing.²⁶ Drajat

²⁴ Umi Mardiyati & Ayi Rosalina, "Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham", *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* Vol. 4, No. 1, (2013), 4.

²⁵ Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori & Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, CV. 2014), 222.

²⁶ Maria Ratna Marisa Ginting Topowijoyo & Sri Sulasmiati, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 35, No. 2, (Juni 2016), 79.

stabilitas atas nilai tukar mata uang suatu Negara dinilai menunjukkan situasi perekonomian Negara yang bersangkutan, dan bisa mempengaruhi keyakinan para investor terutama yang berasal dari luar negeri untuk menanamkan modalnya di Negeri tersebut. Menguatnya nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing akan memberikan sinyal positif bagi perkembangan perekonomian Indonesia atau sebaliknya, melemahnya nilai IDR bisa memberi sinyal memburuknya perekonomian Nasional.²⁷ Apabila kenaikan nilai tukar mata uang IDR terhadap USD maka akan menurunnya nilai perusahaan, hal ini dikaitkan dengan pemikiran bahwa apabila nilai tukar mata uang mengalami apresiasi, maka investor lebih cenderung memborong dollar karena murah dan memindahkan nilai investasinya di pasar modal ke dalam instrument valuta asing.²⁸

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian bisa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data.²⁹ Asumsi dari penelitian ini menyatakan bahwa Inflasi dan Kurs berpengaruh terhadap *Price to book value*.

²⁷ Fuad dan Ayu Wandari, Pengaruh Struktur Modal, 37.

²⁸ Ibid., 43.

²⁹ Suharto, dkk, *pedoman karya ilmiah*, 39.

H. Hipotesis

Hipotesis yaitu terdiri dari dua kata “hypo” yang berarti sebelum dan “thesis” yang berarti dalil. Jadi hipotesis adalah dalil yang dianggap belum menjadi dalil yang sebenarnya. Karena itu, perlu pembuktian terhadap kebenarannya.³⁰ Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.³¹ Hipotesis diajukan dalam bentuk pernyataan sementara terhadap hasil penelitian. Sebagaimana hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hubungan Inflasi dan Kurs terhadap *Price to book value*

Inflasi merupakan kondisi kenaikan harga dari barang-barang secara umum yang terus menerus diakibatkan oleh terganggunya aspek keseimbangan antara arus barang dan arus uang. Saat terjadi inflasi yang tinggi maka bisa mendorong kenaikan harga bahan baku ataupun biaya operasional yang ditanggung yang selanjutnya menggerus nilai perusahaan yang diperoleh perusahaan. Dampak inflasi bisa memunculkan

³⁰ Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*(Bandung: alfabeta, 2014), 24.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2018) 63.

penilaian negative oleh pasar bahwa perusahaan yang bersangkutan tidak memiliki kinerja keuangan yang baik, sehingga menurunkan minat investor dalam berinvestasi.³²

Kurs adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang yang lain. Drajat stabilitas atas nilai tukar mata uang Negara dinilai menunjukkan situasi perekonomian Negara yang bersangkutan, dan bisa mempengaruhi keyakinan para investor terutama yang berasal dari luar negeri untuk menanamkan modalnya di Negara tersebut. Menguatnya nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing akan memberikan sinyal positif bagi perkembangan perekonomian Indonesia atau sebaliknya, melemahnya IDR bisa memberikan sinyal memburuknya perekonomian nasional. Terjadinya kondisi apresiasi ataupun depresiasi nilai tukar mata uang nasional dinilai akan mempengaruhi *Price to book value*.³³

Apabila terjadi kenaikan inflasi ataupun kenaikan kurs Rupiah terhadap Dollar maka menurunkan *Price to book value*. Hal ini dikaitkan dengan pemikiran bahwa apabila nilai tukar mata uang mengalami apresiasi maka investor lebih cenderung memborong dollar karena murah dan memindahkan nilai investasinya dipasar modal ke dalam valuta asing.³⁴

³² Fuad dan Ayu Wandari, Pengaruh Struktur Modal, 36.

³³ *Ibid*, 37.

³⁴ *Ibid*, 43.

H1. Diduga Inflasi dan Kurs secara persial berpengaruh terhadap *Price to book value*.

H2. Diduga Inflasi dan Kurs secara simultan berpengaruh terhadap *Price to book value*.

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi, disini ada variabel *independen* (variabel yang mempengaruhi) dan *dependen* (yang dipengaruhi).³⁵ Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh dari dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap *Price to book value*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan untuk umum dari periode Mei 2018-Agustus 2019.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan menggunakan data *time series* periode Mei 2018 sampai Agustus 2019.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

³⁵ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 107.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁶

Populasi dalam penelitian ini adalah lembaga keuangan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* adalah pemilihan anggota sampel berdasarkan kriteria tertentu. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 2 lembaga keuangan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.³⁷

- a) PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk yang mempublikasikan laporan keuangannya perbulan dari Mei 2018 sampai Agustus 2019.
- b) BRI Syariah yang mempublikasikan laporan keuangannya setiap perbulan dari Mei 2018 sampai Agustus 2019.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi yaitu laporan keuangan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Mei 2018-Agustus 2019 yang diambil dari laporan keuangan lembaga keuangan syariah melalui wibesite-nya. Disamping itu dalam penelitian ini juga menggunakan data dari sumber

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 80-81.

³⁷ OJK, "Salinan Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP 29/D.04/2019", 8.

dan referensi lain yang relevan seperti, jurnal, laporan keuangan yang dipublikasikan.

4. Analisis data

Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang mana mempunyai dua variable *independen* dan satu variable *dependen*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat bantu ekonometrika (*software*) yaitu *SPSS Statistics*.

Analisis data yang digunakan sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendapatkan model regresi yang baik, maka harus terbebas dari penyimpangan data yang diantaranya adalah terhindar dari adanya normalitas heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual data terdistribusi normal ataukah tidak yaitu dengan melihat grafik normal *probability plot*, yaitu jika titik-titik plot berada disekitar garis

diagonal dan tidak melebar dari garis diagonal, maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independen*), jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolonieritas yang harus diatasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain.³⁸ Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui atau menguji apakah dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda ataukah tetap. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau sama, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi problem heteroskedastisitas

³⁸ Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta : Mediakom, 2013). 59.

adalah melalui grafik *scatterplot*, yaitu jika plotting titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada suatu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi pengganggu pada data observasi satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi linier. Model regresi yang baik adalah tidak adanya masalah autokorelasi. Problem autokorelasi sering ditemukan pada penelitian menggunakan data *time series*.

Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dan *Run Test*. Pengambilan keputusan terkait:

- a. $D_u < dw < 4-d_u$, maka H_a diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- b. $D_w < d_l$ atau $dw > 4-d_l$, maka H_a ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- c. $D_l < dw < d_u$ atau $4-d_u < dw < 4-d_l$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.³⁹

³⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS* (Semarang : Universitas Diponegoro, 2011), 83.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan teknik analisis regresi yang dapat digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Persamaannya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \dots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

α = Konstanta atau Intercept

β = Koefisien Variabel Independen

X = Variabel Independen

ε = Error.⁴⁰

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengukur kedekatan hubungan dari model yang dipakai. Koefisien determinasi (R^2) merupakan angka yang menunjukkan besarnya kemampuan varian atau penyebaran dari variabel-variabel dependen atau angka yang menunjukkan seberapa besar variasi variabel dependen dipengaruhi oleh variabel-variabel independen.

⁴⁰ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 225-227.

Biasanya koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1 atau $0 \leq R^2 \leq 1$, yang berarti variasi dari variabel bebas semakin dapat menjelaskan variasi dari variabel tidak bebas bila angkanya semakin mendekati 1. Pada penelitian ini juga akan digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel dan jumlah observasinya (*adjusted R²* atau dilambangkan dengan *adj R²*), karena lebih menggambarkan kemampuan yang sebenarnya dari variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen.

d. Uji hipotesis

1. Uji t

Uji t dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Maksud tepat disini adalah parameter tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya.⁴¹

Langkah-langkah Uji t dalam penelitian ini yaitu:

a. Menentukan Formulasi Hipotesis

⁴¹ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 181.

$H_0 : B_1 = B_2 = B_3 = 0$, artinya variabel independent bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependent.

$H_a : B_1 \neq B_2 \neq B_3 \neq 0$, artinya variabel dependent merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen

b. Menentukan taraf nyata atau *level of significance* $\alpha = 5\%$ ($\alpha = 0,05$).

c. Menentukan t_{hitung} dengan rumus $t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

Menentukan t_{tabel} (diambil dari hasiltabel distribusi t pada $\alpha = 5\%$)

d. Membuat Kesimpulan

H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti menyatakan bahwa variabel independent secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti menyatakan bahwa variabel independent secara individual mempengaruhi variabel dependen.⁴²

⁴² Jonatan Sarwono, Hendra Nur Salim, *Prosedur-prosedur populer statistik untuk analisis data riset skripsi* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 49.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas (variabel independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (variabel dependen) pada tingkat signifikansi 0,05.⁴³

Langkah – langkah menghitung nilai Uji F sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesa

$H_0 : B_1 = B_2 = B_3 = 0$, berarti secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a : B_1 \neq B_2 \neq B_3 \neq 0$, berarti secara bersama-sama ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Menentukan taraf nyata atau *level of significance* $\alpha = 5\%$

3. Menentukan F_{hitung} dengan rumus $F = \frac{R^2 (n-k-1)}{k (1-R^2)}$

4. Menentukan F_{tabel} pada $\alpha = 5\%$ dengan tingkat keyakinan 95%.

5. Membuat Kesimpulan

H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya semua variabel bebas secara bersama-sama bukan merupakan

⁴³ Wiratna, *Metodologi Penelitian*, 229

variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya semua variabel bebas secara bersama-sama merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

e. Penetapan tingkat signifikan

Penetapan hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau tingkat keyakinan sebesar 0,95 karena tingkat signifikansi itu yang umum digunakan pada penelitian ilmu-ilmu social dan dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar variable yang diteliti.⁴⁴

J. Sistematika Pembahasan

Secara global sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

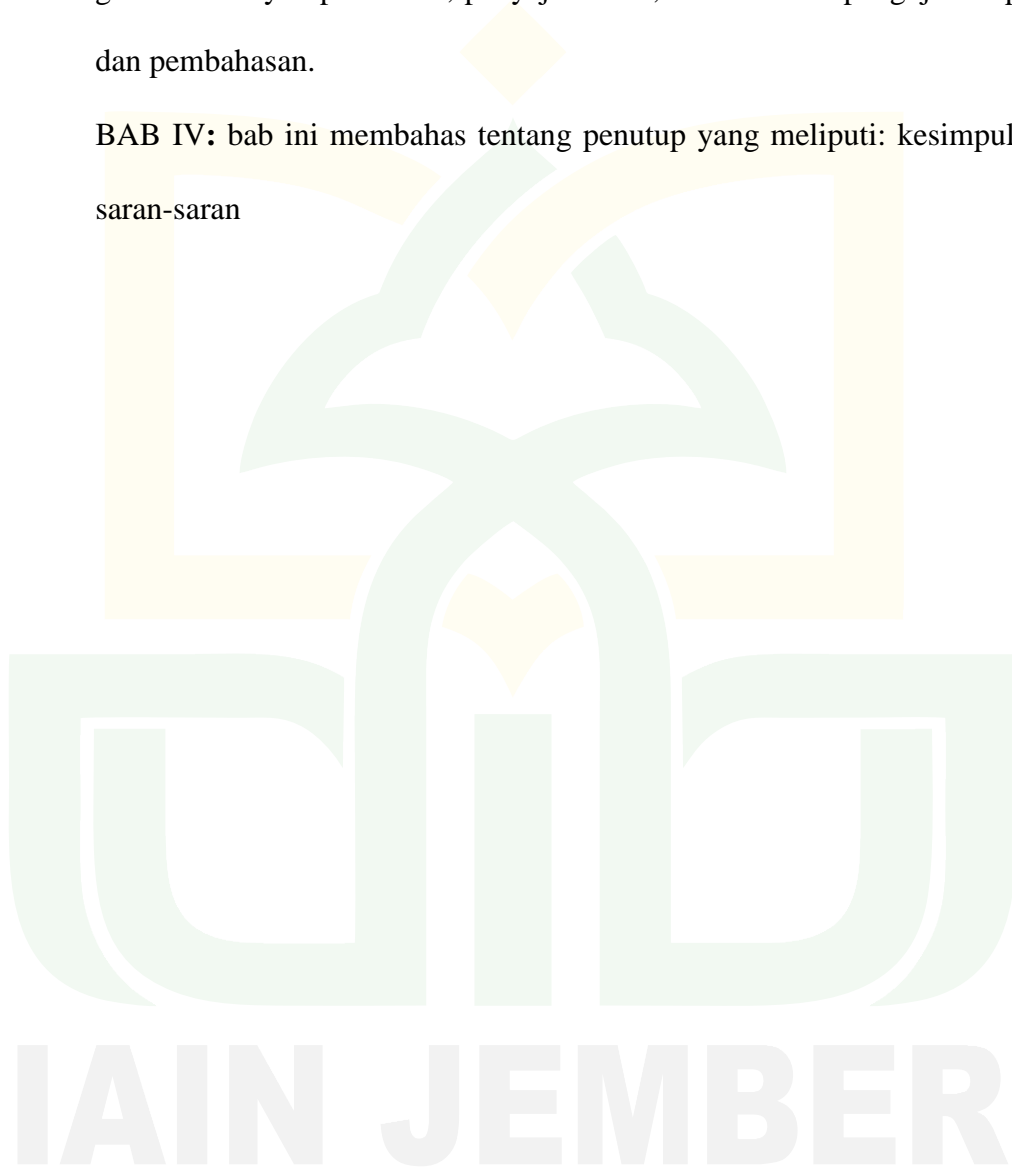
BAB I: pendahuluan; bab ini merupakan dasar dalam penelitian, yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: bab ini membahas tentang kajian kepustakaan yang meliputi: penelitian terdahulu, dan kajian teori.

⁴⁴ Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia,1999), 460.

BAB III: bab ini membahas tentang penyajian data dan analisis yang meliputi: gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB IV: bab ini membahas tentang penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran-saran



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini antara lain:

- a. Siska Ulfia, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2016, dengan judul “Analisi Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar (kurs) dan Faktor Fundamental terhadap Harga Saham (Studi kasus pada perusahaan properti di BEI tahun 2010-2014)”. Dari hasil penelitian tersebut bahwa Inflasi, Nilai Tukar (kurs) dan Faktor Fundamental secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.
- b. Eti Kusmiati, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN, Purwokerto 2017, dengan judul “Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Return Saham pada *Jakarta Islamic Index (JII)* Tahun 2013-2015”. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa:
 1. Inflasi secara parsial berpengaruh terhadap return saham
 2. Suku bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap return saham
 3. Inflasi dan suku bunga secara simultan berpengaruh terhadap return saham

c. Akbar Faoriko, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2013, dengan judul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah, Terhadap *Return* Saham di Bursa Efek Indonesia” dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa:

1. Inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap return saham
2. Suku bunga berpengaruh negative dan signifikan terhadap return saham
3. Nilai tukar tidak berpengaruh negative dan signifikan terhadap return saham
4. Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham

d. Lira Sihaloho, Fakultas ekonomi Universitas Negeri Semarang 2013, dengan judul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan *Book Value* (BV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2011” dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa:

1. Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham
2. Suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham
3. *Book Value* berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham

e. Tri Moch Arifin, Program Studi Manajemen-Jurusan manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2014. Dengan judul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Perubahan Kurs, dan Standard & Poor’s 500

terhadap Indeks Harga Saham Gabungan” dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa:

1. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada BEI
 2. Suku Bunga SBI tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada BEI
 3. Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada BEI.
- f. Susi Ulandari, program studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang 2017. Dengan judul “Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham disektor Industri Barang Konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2012-2016” dari hasil penelitian ini diketahui bahwa:
1. Inflasi secara persial berpengaruh signifikan terhadap harga saham
 2. Nilai Tukar secara persial berpengaruh signifikan terhadap harga saham
 3. Inflasi dan Nilai Tukar secara simultan berpengaruh terhadap harga saham
- g. Fitri Ramadani, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mugammadiyah Malang 2016. Dengan judul “ Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor

Properti dan *Real Estate* yang di Bursa Efek Indonesia” dari hasil penelitian ini diketahui bahwa:

1. Inflasi secara persial berpengaruh terhadap harga saham
 2. Suku Bunga persial berpengaruh terhadap harga saham
 3. Nilai Tukar secara persial berpengaruh terhadap harga saham
 4. Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar berpengaruh terhadap harga saham.
- h. Ratna Prihantini, Program Magister Manajemen Pascasarjana Universitas di Ponegoro, 2006. Dengan judul “Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER dan CR terhadap *Return Saham*” dari hasil penelitian ini diketahui bahwa:
1. Inflasi secara persial berpengaruh negatif terhadap *return* saham
 2. Nilai Tukar seacara persial berpengaruh negatif terhadap *return* saham
 3. ROA secara persial berpengaruh positif terhadap *return* saham
 4. DER secara persial berpengaruh negat ef terhadap *return* saham
 5. CR secara persial berpengaruh terhadap *return* saham
 6. Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER dan CR secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham

Tabel 2.1

Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul Penelitian	Objek, Alat Analisis dan Variable Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Siska Ulfia, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.	Analisi Pengeruh Inflasi, Nilai Tukar (kurs) dan Faktor Fundamental terhadap Harga Saham (Studi kasus pada perusahaan properti di BEI tahun 2010-	Bursa Efek Indonesia, Regresi Linier Berganda, Variabel Y; Harga saham, Variabel X; Inflasi, Kurs, <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Earnings Per Share,</i>	Variabel Y; <i>Price to Book Value</i>	Variable X a. Inflasi b. Kurs

		2014.	<i>Price Book to Value.</i>		
2	Eti Kusmiati, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN, Purwokerto, 2017.	Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Return Saham pada <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i> Tahun 2013-2015	<i>Jakarta Islamic Index, Regresi Linier Berganda, Variabel X; Inflasi dan Suku Bunga, Variabel Y; Jakarta Islamic Index</i>	1. Variabel X; Kurs Variabel Y; <i>Price to Book Value</i>	1. Variabel X; a. Inflasi b. Suku Bunga a
3	Akbar Faoriko, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah, Terhadap <i>Return Saham</i> di Bursa	Bursa Efek Indonesia, Regresi Linier Berganda, Variabel X; Inflasi, Suku Bunga, Nilai	Varibel Y; <i>Price to Book Value</i>	Variabel X; a. Return On Equity b. Debt to Equity Ratio c. Erning

		Efek Indonesia	Tukar Rupiah, Variabel Y; <i>Return</i> Saham		Per Share
4	Lira Sihaloho, Fakultas ekonomi Universitas Negri Semarang, 2013.	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan <i>Book</i> <i>Value</i> (BV)Terh adap Harga Saham Perusaha n Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008- 2011.	Bursa Efek Indonesia, Regresi Linier Berganda, Variabel X; Inflasi, Suku Bunga Dan <i>Book</i> <i>Value</i> , Variable Y; Harga Saham	Variable X; Kurs Variable Y; <i>Price</i> <i>Book to</i> <i>Value</i>	Variable X; Inflasi dan Suku Bunga Objek Penelitian; Bursa Efek Indonesia
5	Tri Moch	Pengaruh	Bursa	Variable	Variable

	Arifin, Program Studi Manajemen -Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2014	Inflasi, Suku Bunga SBI, Perubahan Kurs, dan Standard & Poor's 500 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan	Efek Indonesia , Regresi Linier Berganda, Variable X; Inflasi, Suku Bunga SBI, Perubahan Kurs dan Standard & Poor's 500, Variable Y: Indeks Harga Saham	Y: <i>Price Book to Value</i>	X; Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Objek Penelitian; Bursa Efek Indonesia
6	Susi Ulandari, program studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis	Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham disektor	Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Regresi Linier Berganda, Variable	Variable Y: <i>Price to book value</i>	Variable X: Inflasi dan Nilai Tukar

	Islam UIN Raden Fatah Palembang 2017.	Industri Barang Konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2012-2016.	X: Inflasi dan Nilai Tukar, Variable Y: Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)		
7	Fitri Ramadani, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mugamma diyah Malang 2016.	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham Perusahaann Sektor Properti dan <i>Real Estate</i> yang di	Harga Saham Perusahaann Sektor Properti dan <i>Real Estate</i> , regresi linier berganda, Variable X: Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Kurs	Variable Y: <i>Price to book value</i>	Variable X: Inflasi dan Nilai Tukar

		Bursa Efek Indonesia			
8	Ratna Prihantini, Program Magister Manajemen Pascasarjan a Universitas di Ponegoro, 2006.	Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER dan CR terhadap <i>Return</i> Saham	Return Saham, Regresi linier berganda, variable X: Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER dan CR Variable Y: <i>Return</i> Saham	Variable Y: <i>Price</i> <i>to Book</i> <i>Value</i>	Variable X: Inflasi dan Nilai Tukar

Sumber data: Data diolah

B. Kajian Teori

1. Inflasi

Inflasi merupakan peristiwa moneter yang sering dijumpai dalam perekonomian suatu negara. Inflasi adalah sebuah situasi dimana nilai uang terus mengalami depreasi atau penurunan dari segi nilai, hal tersebut menandakan adanya kecenderungan kenaikan harga-barang dan jasa yang

tersedia.⁴⁵ Dalam ilmu ekonomi, inflasi adalah proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain: konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya liquiditas di pasar yang memicu konsumen atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang, dengan kata lain inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu. Inflasi adalah proses dari suatu peristiwa, bukan tinggi rendahnya tingkat harga, artinya, tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukkan inflasi. Inflasi adalah indikator untuk melihat tingkat perubahan, dan dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus-menerus dan saling pengaruh-mempengaruhi.⁴⁶ Tingkat inflasi yang tinggi biasanya akan dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang *overheated* atau dapat diartikan kecenderungan kenaikan harga barang akibat terlalu tingginya harga permintaan atas produk hingga melebihi kapasitas penawaran produknya. Kenaikan harga kebutuhan pokok dan bahan baku produksi menyebabkan biaya produksi perusahaan juga akan ikut naik karena hal ini juga akan mempengaruhi pasar modal dimana permintaan saham akan menurun karena penurunan daya beli investor. Dampaknya adalah jumlah saham

⁴⁵ I Gede Yoga Mahendra, I Wayan Wita Kesumajaya, "Analisis Pengaruh Investasi, Kurs Dollar Amerika Serikat Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Ekspor Indonesia Tahun 1992-2012", *E-Jurnal EP Unud*, 4 [5] :525-545, 529.

⁴⁶ Ria Manurung, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ekonomi*, Vol 19, No 4, (2016), 150.

yang ditawarkan akan lebih banyak daripada jumlah permintaan saham sehingga harga saham akan mengalami penurunan.⁴⁷

Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$IR_x = \frac{(IHK_x - IHK_{x-1})}{IHK_{x-1}} \times 100$$

Keterangan:

IR_x = *Inflation Rate* atau tingkat inflasi tahun X

IHK_x = IHK tahun X

IHK_{x-1} = IHK tahun sebelumnya

2. Suku Bunga/ Bi Rate

Tingkat suku bunga merupakan salah satu daya tarik bagi investor menanamkan investasinya dalam bentuk deposito atau SBI sehingga investasi dalam bentuk saham akan tersaingi. Kenaikan suku bunga mengubah peta hasil investasi dan kenaikan suku bunga akan memotong laba perusahaan. Kenaikan suku bunga akan meningkatkan beban bunga emiten, sehingga labanya bisa terpankaskan. Selain itu, ketika suku bunga tinggi, biaya produksi akan meningkat dan harga produk akan lebih mahal sehingga konsumen mungkin akan menunda pembeliannya dan menyimpan dananya di bank. Akibatnya penjualan perusahaan menurun dan hal ini akan menyebabkan penurunan laba sehingga akan menekan harga saham. Tingkat suku bunga juga dapat menjadi salah satu pedoman

⁴⁷ Dewi dan Luh Gede Sri Artini, Pengaruh Suku Bunga SBI, 2491.

investor dalam pengambilan keputusan investasi pada pasar modal.⁴⁸ Pada saat suku bunga mengalami kenaikan dan harga saham dipasar mengalami penurunan, maka investor akan cenderung memindahkan dananya dari saham ke deposito. Pada saat kondisi pasar mengalami kenaikan atau bergairah maka investor cenderung akan memindahkan dananya yang tersimpan di deposito ke saham, dengan alasan berinvestasi di saham adalah memiliki tingkat keuntungan yang lebih tinggi.⁴⁹

3. Kurs

Nilai tukar yang sering disebut juga sebagai kurs (*exchange rate*) adalah harga dari satu mata uang dalam mata uang yang lain. kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing.⁵⁰ Kurs antara dua Negara adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua Negara untuk saling melakukan perdagangan. Jenis kurs dibedakan menjadi dua yaitu kurs nominal dan kurs rill:

- a. Kurs nominal adalah harga relatif dari mata uang dua Negara.
- b. Kurs *rill* adalah harga relatif dari barang-barang diantara dua Negara. Kurs *rill* menyatakan tingkat dimana kita bisa

⁴⁸ Umi Mardiyati & Ayi Rosalina, "Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat SukuBunga dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham", *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* Vol. 4, No. 1, (2013), 4.

⁴⁹ Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori & Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, CV. 2014), 222.

⁵⁰ Maria Ratna Marisa Ginting Topowijoyo dan Sri Sulasmia, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 35, No. 2 (Juni, 2016), 79.

memperdagangkan barang-barang dari suatu Negara untuk barang-barang dari Negara lain.

Kurs nominal sendiri dalam berbagai transaksi ataupun jual beli valuta asing dibagi menjadi empat jenis:

- 1) *Selling rate* (kurs jual), yakni kurs yang ditentukan oleh suatu Bank untuk penjualan valuta asing tertentu pada saat tertentu.
- 2) *Middle rate* (kurs tengah), adalah kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional, yang ditetapkan oleh Bank Central pada suatu saat tertentu.
- 3) *Buying rate* (kurs beli), adalah kurs yang ditentukan oleh suatu Bank untuk pembelian valuta asing tertentu pada saat tertentu.
- 4) *Flat rate* (kurs flat), adalah kurs yang berlaku dalam transaksi jual beli Bank notes dan *traveller cheque*, dimana dalam kurs tersebut sudah dipehitungkan promosi dan biaya biaya lainnya.⁵¹

Adanya angka perbandingan dari nilai suatu mata uang dengan mata uang lain disebut kurs valuta asing. Adapun valuta asing yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurs dollar Amerika Serikat dengan perbandingan kurs tengah dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah. Kurs dollar merupakan variable ekonomi makro lainnya yang dapat mempengaruhi IHSG di BEI, jika nilai kurs dollar melemah terhadap

⁵¹ Harya, Buntala Koostanto, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar dan PDB Terhadap Perubahan Tingkat Pengembalian Saham Perusahaan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia", (Skripsi, Institute Pertanian Bogor, Bogor, 2013), 15.

rupiah dan dapat diprediksi akan menguat diperiode akan datang. Maka investor cenderung untuk menginvestasikan modalnya dalam bentuk dollar dengan harapan ketika rupiah mengalami apresiasi terhadap dollar, investor akan kembali menjualnya dalam bentuk rupiah.⁵²

Stabilitas yang terjadi atas nilai tukar mata uang suatu Negara akan mempengaruhi keyakinan investor untuk menanamkan modalnya di Negara tersebut. Apabila terjadi kenaikan nilai inflasi ataupun kenaikan nilai tukar mata uang IDR terhadap USD maka akan menurunnya *Price to book value*, hal ini dikaitkan dengan pemikiran bahwa apabila nilai tukar mata uang mengalami apresiasi, maka investor lebih cenderung memborong dollar karena murah dan meminahkan nilai investasinya di pasar modal ke dalam instrument valuta asing.⁵³

4. *Price to Book Value*

Price to book value adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham. PBV merupakan rasio yang sudah secara luas dipakai di berbagai analisa sekuritas dunia. Rasio PBV ini didefinisikan sebagai perbandingan nilai pasar suatu saham (*stock market value*) terhadap bukunya sendiri (perusahaan) sehingga kita dapat mengukur tingkat harga saham itu *valued* atau *undervalued*. *Price to book value* juga menunjukkan

⁵² Putu Marta Edi Kusuma, Ida Bagus Badjra, "Pengaruh Inflasi, Jub, Nilai Kurs Dollar dan Pertumbuhan GDP Terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia", *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol 5, No 3, (2016), 1834.

⁵³ Fuad dan Ayu Wandari, Pengaruh Struktur Modal, 43.

sebarapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan. Perusahaan yang berjalan baik umumnya mempunyai PBV di atas (satu), yang menunjukkan nilai pasar lebih tinggi dari nilai bukunya.⁵⁴ Rumus perhitungan *Price to book value*:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Book Value per Share}}$$

Market price per share (harga pasar per lembar saham) yang di pakai adalah harga penutup harian (*Closing Price*) sedangkan *Book value per share* (nilai buku per lembar saham) di dapat dengan menggunakan rumus:

$$\text{Book Value per Share} = \frac{\text{Equitas}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Contoh:

Price to book value pada BRI Syariah pada bulan Januari 2019

$$\begin{aligned} \text{Book Value Per Share} &= \frac{5,107,438,000,000}{9,618,952,363} \\ \text{BVPS} &= 531 \end{aligned}$$

Maka *Price to book value* dari BRI Syariah bulan Januari 2019 adalah:

$$\begin{aligned} \text{PBV} &= \frac{560}{531} \\ \text{PBV} &= 1,05 \end{aligned}$$

⁵⁴ Hamida, Hartini dan Umi Mardiyati, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Profitabilitas, dan Resiko Finansial terhadap Nilai Perusahaan Sektor Properti tahun 2011-2013", *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, Vol. 6, No. 1, (2015), 401.

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Perkembangan Pasar Modal Indonesia

Era pasar modal di Indonesia dapat dibagi menjadi enam periode. Periode pertama, adalah periode zaman belanda yang dimulai pada tahun 1912, yang merupakan tahun didirikannya pasar modal yang pertama. Periode kedua, adalah periode lama yang dimulai pada tahun 1952. Periode ketiga, adalah periode Orde Baru dengan diaktifkannya kembali pasar modal pada tahun 1977. Periode keempat, dimulai pada tahun 1988, merupakan periode banggunya pasar modal dari tidur yang panjang. Periode kelima, adalah periode otomatisasi pasar modal yang dimulai pada tahun 1995, dan periode keenam, adalah periode krisis moneter yang dimulai pada bulan agustus 1997.

a. Periode Pertama (1912-1942) Periode Zaman Belanda

Pada tanggal 14 Desember 1912, suatu asosiasi 13 broker dibentuk di Jakarta. Asosiasi ini diberi nama *Vereniging Voor Effectenhandel* yang merupakan cikal bakal pasar modal pertama di Indonesia. Setelah perang dunia pertama, pasar modal di Surabaya mendapat giliran dibuka pada tanggal 1 Januari 1925 dan disusul di Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925.

b. Periode Kedua (1952-1960): Periode Orde Lama

Setelah Jepang meninggalkan Indonesia, pada tanggal 1 September 1951 dikeluarkan Undang-Undang Darurat Nomor 12 yang kemudian dijadikan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 1952 tentang Pasar Modal. Juga melalui keputusan Menteri Keuangan Nomor; 289737/UU tertanggal 1 November 1951, Bursa Efek Jakarta (BEI) akhirnya dibuka kembali pada tanggal 3 Juni 1952. Tujuan dibukanya kembali bursa efek ini untuk menampung obligasi pemerintah yang sudah dikeluarkan pada tahun-tahun sebelumnya. Tujuan yang lainnya adalah untuk mencegah larinya ke luar negeri saham-saham perusahaan Belanda yang dulunya diperdagangkan di Pasar Modal di Jakarta.

c. Periode Ketiga (1977-1988) Periode Orde Baru

BEI dikatakan lahir kembali pada tahun 1977 dalam periode Orde Baru sebagai hasil dari keputusan Presiden Nomor 52 Tahun 1976. Keputusan ini menetapkan pendirian pasar modal, pembentukan badan pembinaan pasar modal, pembentukan Badan Pelaksanaan Pasar Modal (BEPEPAM) dan PT Danareksa. Presiden Soeharto meresmikan kembali BEI pada tanggal 10 Agustus 1977. PT Semen Cibinong merupakan perusahaan pertama yang tercatat di BEI. Penerbit saham perdana disetujui pada tanggal 6 Juni 1977, sebanyak 178,750 lembar saham yang ditawarkan dengan harga Rp. 10.000.00 per lembar.

d. Periode Keempat (1988-1995) Periode Bangun dari Tidur Panjang

Sejak diaktifkan kembali pada tahun 1977 sampai tahun 1988 BEI dikatakan dalam keadaan tidur yang panjang selama 11 tahun.

Sebelum tahun 1999 hanya terdapat 24 perusahaan yang terdaftar di BEI. Setelah tahun 1988, selama 3 tahun saja, yaitu sampai tahun 1990, jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI meningkat sampai dengan 127 perusahaan. Sampai dengan tahun 1996, jumlah perusahaan yang terdaftar menjadi 238 perusahaan.

e. Periode Kelima (1995) Periode Otomatisasi

Karena peningkatan kegiatan transaksi yang dirasakan sudah melebihi kapasitas manual, maka BEI mengoptimalkan kegiatan transaksi di bursa. Jika sebelumnya di lantai bursa terlihat dua deret antrian (satu untuk antrian beli dan yang lain untuk antrian jual) yang cukup panjang untuk masing-masing sekuritas, dan semua kegiatan transaksi dicatat di papan tulis, maka setelah otomatisasi yang terlihat di lantai bursa adalah jaringan computer-computer yang digunakan oleh broker.

f. Periode keenam (1997) periode krisis moneter

Periode bulan Agustus 1997, krisis moneter melanda Negara-negara Asia, termasuk Indonesia, Malaysia, Thailand, Korea Selatan, dan Singapura, Krisis moneter yang terjadi ini dimulai dari penurunan nilai mata uang Negara-negara Asia tersebut terhadap dolar Amerika. Penurunan nilai mata uang ini disebabkan karena spekulasi dari

pedagang-pedagang valuta asing, kurang percayanya masyarakat terhadap nilai mata uang negara sendiri, dan tidak kalah penting adalah kurang kuatnya pondasi perekonomian.⁵⁵

Objek yang diperdagangkan di pasar modal adalah efek, yakni surat pengakuan utang, surat berharga komersil, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak kolektif, kontrak perpanjangna atas efek, dan setiap derivative dari efek (Pasal 1 angka 5 Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995). Meskipun efek terdiri atas berbagai macam surat berharga tetapi dua instrument utama di Pasar modal adalah saham dan obligasi.

a. Saham (*stocks*)

Merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimilikinya, semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham dikenal dengan nama dividen. Pembagian dividen ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

b. Obligasi (*Bonds*)

Surat berharga obligasi merupakan instrument utang bagi perusahaan yang hendak memperoleh modal. Obligasi secara

⁵⁵ Ana Rokhmatussa'dyah, Suratman, "Hukum Investasi & Pasar Modal", (Jakarta: Sinar Grafika, 2015), 173.

ringkasnya adalah utang tetapi dalam bentuk sekuriti. "Penerbit" obligasi adalah sipeminjam atau debitur, sedangkan "pemegang" obligasi adalah pemberi pinjaman atau kreditur dan "kupon" obligasi adalah bunga pinjaman yang harus dibayar oleh debitur kepada kreditur. Dengan penerbitan obligasi ini maka dimungkinkan bagi penerbit obligasi guna memperoleh pembiayaan investasi jangka panjangnya dengan sumber dana dari luar perusahaan, ada dua jenis pasar obligasi yaitu:

- 1) Pasar Primer Merupakan tempat diperdagangkannya obligasi saat mulai diterbitkan. Salah satu persyaratan ketentuan Pasar Modal, obligasi harus dicatatkan di bursa efek untuk dapat ditawarkan kepada masyarakat, dalam hal ini lazimnya adalah di Bursa Efek Surabaya (BES) sekarang Bursa Efek Indonesia (BEI).

- 2) Pasar Sekunder

Pasar Sekunder Merupakan tempat diperdagangkannya obligasi setelah diterbitkan, perdagangan obligasi akan dilakukan di Pasar Sekunder. Pada saat ini, perdagangan akan dilakukan secara *Over the Counter* (OTC). Artinya, tidak ada tempat perdagangan secara fisik. Pemegang obligasi serta pihak yang ingin membelinya akan

berinteraksi dengan bantuan perangkat elektronik seperti email, online trading, atau telepon.⁵⁶

2. Pasar Modal Syariah

a. Sejarah Pasar Modal Syariah

Sejarah pasar modal di Indonesia dimulai dengan diterbitkannya Reksadana Syariah oleh PT. Danareksa Investment Management pada tanggal 3 Juli 1997. Selanjutnya, Bursa Efek Indonesia bekerjasama dengan PT. Danareksa Investment Management meluncurkan Jakarta Islamic Index pada tanggal 3 Juli 2000 yang bertujuan untuk memandu investor yang ingin menginvestasikan dananya secara syariah. Dengan hadirnya indeks tersebut, maka para pemodal telah disediakan saham-saham yang dapat dijadikan sarana investasi sesuai dengan prinsip syariah. Pada tanggal 18 April 2001, untuk pertamakalinya Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) mengeluarkan fatwa yang berkaitan dengan pasar modal, yaitu Fatwa Nomor 20/DSN-MUI/IV/2001 tentang pedoman pelaksanaan Investasi untuk Reksadana Syariah. Selanjutnya, instrument investasi syariah di pasar modal terus bertambah dengan kehadiran Obligasi Syariah PT. Indosat Tbk pada awal September 2002. Instrument ini merupakan Obligasi Syariah pertama dan akad yang digunakan adalah akad mudharabah.

⁵⁶ Yenni, Samri Juliati Nasution, "Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara", *Human Falah*, Volume 2, No 1, (Januari-Juni, 2015), 106.

Sejarah Pasar Modal Syariah juga dapat ditelusuri dari perkembangan institusional yang terlihat dalam pengaturan Pasar Modal tersebut. Perkembangan tersebut dimulai dari MoU antara Bapepam dan DSN-MUI pada tanggal 14 Maret 2003. MoU menunjukkan adanya kesepakatan antara Bapepam dan DSN-MUI untuk mengembangkan pasar modal berbasis Syariah di Indonesia.

Dari sisi kelembagaan Bapepam-LK, perkembangan Pasar Modal Syariah ditandai dengan pembentukan tim pengembangan Pasar Modal Syariah pada tahun 2003. Selanjutnya, pada tahun 2004 perkembangan Pasar Modal Syariah masuk dalam struktur organisasi Bapepam dan LK, dan dilaksanakan oleh unit setingkat eselon IV yang secara khusus mempunyai tugas dan fungsi pengembangan Pasar Modal Syariah. Sejalan dengan industry yang ada, pada tahun 2006 unit eselon IV yang ada sebelumnya ditingkatkan menjadi unit setingkat eselon III.

Pada tanggal 23 Nopember 2006, Bapepam-LK menerbitkan paket Peraturan Bapepam dan LK terkait Pasar Modal Syariah. Paket peraturan tersebut yaitu Peraturan Bapepam dan LK Nomor IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah dan Nomor IX.A.14 tentang Akad-akad yang digunakan dalam Penerbitan Efek Syariah di Pasar Modal. Selanjutnya, pada tanggal 31 Agustus 2007 Bapepam-LK menerbitkan Peraturan Bapepam dan LK Nomor II.K.1 tentang Kriteria dan

Penerbitan Daftar Efek Syariah dan diikuti dengan peluncuran Daftar Efek Syariah pertama kali oleh Bapepam dan LK pada tanggal 12 September 2007.

Perkembangan Pasar Modal Syariah mencapai tonggak sejarah baru dengan disahkannya UU Nomor 19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) pada tanggal 7 Mei 2008. Undang-undang ini diperlukan sebagai landasan hukum untuk penerbitan surat berharga syariah negara atau sukuk negara. Pada tanggal 26 Agustus 2008 untuk pertama kalinya Pemerintah Indonesia menerbitkan SBSN seri IFR0001 dan IFR0002. Pada tanggal 30 Juni 2009, Bapepam-LK telah melakukan penyempurnaan terhadap Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah dan II.K.1 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah.⁵⁷

b. Tujuan Pasar Modal Syariah

Tujuan Pasar Modal Syariah adalah menciptakan pasar modal yang "*beretika dan adil*". Seluruh transaksi di pasar modal harus dilaksanakan dengan norma etika Islam yang telah diatur dalam syariah. Pasar modal yang Islami adalah pasar modal yang ideal, yaitu yang memenuhi unsur "etik, transparan dan adanya unsur efisien". Pengertian etik dan transparan adalah seluruh pihak dalam pasar modal

⁵⁷ Fajri Ali, "Pasar Modal Syariah", 2-3.

mendapat akses informasi yang sama dan relevan untuk mengevaluasi asset.

Berdasarkan fatwa DSN-MUI No 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan pedoman umum penerapan prinsip syariah di bidang pasar modal, prinsip syariah yang digunakan dalam pasar modal adalah: “Prinsip-prinsip yang didasarkan atas ajaran Islam yang penetapannya dilakukan oleh DSN-MUI, baik ditetapkan dalam fatwa ini maupun dalam fatwa terkait lainnya”.⁵⁸

c. Prinsip Pasar Modal Syariah

Pasar Modal Syariah adalah Pasar Modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah. Prinsip tersebut diantaranya:

1. Larangan terhadap setiap transaksi yang mengandung unsur ketidakjelasan (*Gharar*). Syariah melarang transaksi yang didalamnya terdapat spekulasi dan mengandung gharar atau ketidak jelasan yaitu transaksi yang didalamnya dimungkinkan terjadi penipuan (*khida'*) termasuk dalam penelitian ini adalah melakukan penawaran palsu (*najsy*), transaksi atas barang yang belum dimiliki (*short selling/ba'u malaise bimamluk*), menjual sesuatu yang belum jelas (*bai'u al ma'dum*) pembelian untuk penimbunan efek (*ihtikar*) dan menyebarluaskan informasi yang

⁵⁸ Diana Wijayanti, "Perspektif Hukum Islam terhadap Pasar Modal Syariah Sebagai Alternatif Investasi Bagi Investor", *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM*, Vol 20, No,2 (April, 2013),247.

menyesatkan atau memakai informasi orang untuk memperoleh keuntungan transaksi yang dilarang (*insider trading*).⁵⁹

2. Instrument atau efek yang diperjualbelikan harus memenuhi kriteria halal.

Kegiatan investasi di pasar modal syariah antara shahibul mall dan mudharib, mengutamakan kehalalan dan keadilan. Prinsip syariah secara garis besar adalah:

- 1) Pembiayaan atau investasi hanya dapat dilakukan pada asset atau kegiatan usaha yang halal, spesifik, dan bermanfaat.
- 2) Uang merupakan alat bantu pertukaran nilai, dimana pemilik harta akan memperoleh bagi hasil dari kegiatan usaha tersebut, apabila memperoleh keuntungan, maka pembiayaan dan investasi harus pada mata uang yang sama dengan pembukuan kegiatan usaha.
- 3) Akad yang terjadi antara pemilik harta dan shahibul mal harus jelas. Tindakan maupun informasinya harus transparan tidak boleh menimbulkan keraguan yang dapat menimbulkan kerugian di salah satu pihak.
- 4) Penekanan pada mekanisme yang wajar dan prinsip kehati-hatian, baik pada investor maupun emiten.

⁵⁹ Muhammad Yazid, "Saham dan Pasar Modal Syariah, Konsep Sejarah dan Perkembangannya", *MIQOD*, No 2, (Juli-Desember, 2008), 237.

Konsekuensi dari prinsip tersebut dalam tataran operasionalnya harus memenuhi:

- 1) Efek yang diperjualbelikan harus merupakan representasi dari barang dan jasa yang halal.
- 2) Informasi harus terbuka dan transparan, tidak boleh menyesatkan dan tidak boleh menipulasi data.
- 3) Tidak boleh mempertukarkan efek efek sejenis dengan nilai nominal yang berbeda.
- 4) Larangan terhadap rekayasa penawaran untuk mendapatkan keuntungan diatas laba nominal dengan cara mengurangi *supply* agar harga jual naik
- 5) Larangan melakukan rekayasa permintaan untuk mendapatkan keuntungan diatas laba normal dengan cara menciptakan *false demand*.
- 6) Larangan atas semua investasi yang tidak dilakukan secara spot (langsung)
- 7) Boleh melakukan dua transaksi dalam satu akad dengan syarat objek, pelaku, dan periodenya sama.⁶⁰

⁶⁰ Mardi, "Pasar Modal Syariah", *Economic*, Vol. 3, No. 1, (2015), 139.

d. Objek Pasar Modal Syariah

1) Obligasi Syariah (Sukuk)

Pada dasarnya sukuk atau obligasi syariah adalah surat berharga sebagai instrument investasi yang diterbitkan berdasarkan suatu transaksi atau akad syariah yang melandasinya. Sukuk dapat berupa ijarah (sewa), mudharabah (bagi hasil), musyarakah atau yang lainnya. Sukuk yang sekarang banyak diterbitkan adalah berdasarkan akad sewa (*sukuk al-ijarah*), dimana hasil investasi berasal dan dikaitkan dengan arus pembayaran sewa asset tersebut. Meskipun demikian, sukuk dapat pula diterbitkan berdasarkan akad syariah lainnya. Penerbitan instrument investasi ini dapat dipandang sebagai inovasi baru dalam keuangan syariah, sukuk bukan instrument utang piutang dengan bunga (riba), seperti obligasi yang kita kenal dalam keuangan konvensional, tetapi sebagai instrument investasi. Sukuk diterbitkan dengan suatu prinsip syariah yang jelas.⁶¹

Sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional No.32/DSN-MUI/IX/2002 adalah suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk

⁶¹ Nurul Huda, "Perkembangan Pasar Modal Syariah di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Yarsi*, Vol. 3, No. 2, (Agustus), 66.

membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil/margin/fee. Serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo. Dengan demikian, pemegang obligasi syariah akan mendapatkan keuntungan bukan dalam bentuk bunga melainkan dalam bentuk bagi hasil/margin/fee.⁶²

2) Saham Syariah

Saham syariah merupakan salah satu bentuk dari saham biasa yang memiliki karakteristik khusus berupa control yang ketat dalam hal kehalalan ruang lingkup kegiatan usaha. Saham syariah dimasukan dalam perhitungan *Jakarta Islamic Indexs* (JII) berupa indexs yang dikeluarkan oleh PT. Bursa Efek Jakarta yang merupakan subset dari Indeks Harga Gabungan (IHSG). JII diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000 dan menggunakan tahun 1 Januari 1995 sebagai *base date* dengan nilai 100. Bagi perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks paling tidak mereka dinilai telah memenuhi penyaringan syariah dan kriteria untuk indeks.⁶³

⁶² Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*(Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 141.

⁶³ Robiatul Uliyah, Ardi Hamzah, "Analisa Karakteristik Perusahaan, Industri dan Ekonomi Makro terhadap *Return* dan Beta Saham Syariah di Bursa Efek Jakarta", *Simposiun Nasional Akuntansi*, (Agustus, 2006), 5.

3) Reksadana Syariah

Reksadana adalah wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi.⁶⁴

Dalam peraturan Bapepam dan LK Nomor IX. A.13 Reksa Dana syariah didefinisikan sebagai reksa dana sebagaimana dimaksud dalam UUPM dan peraturan pelaksanaannya yang pengelolanya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal. Reksa Dana syariah sebagaimana reksa dana pada umumnya merupakan salahsatu alternative investasi bagi masyarakat pemodal, khususnya pemodal kecil dan pemodal yang tidak mempunyai banyak waktu dan keahlian untuk menghitung resiko atas investasi mereka. Reksa Dana dirancang sebagai sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal, mempunyai keinginan untuk melakukan investasi, namun hanya memiliki waktu dan pengetahuan terbatas.

Reksa Dana syariah dikenal pertama kali di Indonesia pada tahun 1997 ditandai dengan penerbitan Reksa Dana Syariah Danareksa Saham pada bulan Juli 1997. Sebagai salah satu instrument investasi, Reksadana Syariah memiliki kriteria yang berbeda dengan reksa dana konvensional pada umumnya.

⁶⁴ Undang-Undang Pasar Modal, No 8, Tahun 1995, Pasal 1, ayat 27.

Perbedaan ini terletak pada pemilihan instrumen investasi dan mekanisme investasi yang tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.⁶⁵

Produk investasi Reksa Dana Syariah bisa menjadi alternatif yang baik untuk menggantikan produk perbankan yang saat ini dirasakan memberikan hasil yang relative kecil. Mekanisme investasi reksa dana sebenarnya mirip dengan investasi bagi hasil. Para investor dan manajer investasi “patungan” untuk melakukan investasi kedalam berbagai produk investasi yang memerlukan modal besar. Sedangkan keputusan untuk melakukan investasinya dipegang sepenuhnya oleh manajer investasi yang lebih ahli dan berpengalaman. Selanjutnya hasil keuntungan investasi tersebut dibagihasilkan diantara para investor dan manajer investasi sesuai dengan proporsi modal yang dimiliki.⁶⁶

e. Mekanisme Operasional Pasar Modal Syariah

Ada beberapa pihak yang terlibat dalam pasar modal syariah diantaranya:

⁶⁵ <http://ojk.go.id>

⁶⁶ Ahmad Roziq, M. Mufti mubarak, *Investasi & Transaksi Syariah*(Surabaya: Dinar Media, 2012), 25.

1) Pelaku pasar

Pelaku pasar modal adalah lembaga atau pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan pasar modal.

2) BAPEPAM/OJK

Merupakan lembaga pengawas pasar modal yang bertugas melakukan pembinaan, pengaturan, dan pengawasan kegiatan pasar modal. Bapapem/OJK berada dibawah tanggung jawab menteri keuangan.

3) Bursa Efek

Bursa efek adalah tempat berlangsungnya kegiatan perdagangan efek pasar modal yang didirikan oleh pemerintah, di Indonesia namanya adalah Bursa Efek Indonesia.

4) Lembaga Penunjang

Lembaga ini terdiri dari:

a. Bank Kustodian

Bank Kustodian adalah bank yang melakukan jasa penitipan yang menyimpan efek pemilik pemegang rekening yang diselenggarakan oleh:

1. Lembaga penyimpanan dan penyelesaian (LPP)
2. Perusahaan efek
3. Bank umum yang telah disetujui oleh pemerintah

b. Biro Administrasi Efek

Bertugas mendaftarkan pemilik efek dalam daftar buku pemegang saham emiten, dan melakukan pembagian hak yang berkaitan dengan efek. Biro diselenggarakan oleh perseroan yang telah mendapat izin dari pemerintah.

c. Wali amanat

Diselenggarakan oleh Bank Umum dari pihak lain yang ditetapkan dengan peraturan pemerintah

5) Profesi Penunjang

a. Akuntan

Bertugas melaksanakan audit laporan keuangan emiten, menurut standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akutansi Indonesia

b. Konsultan Hukum

Bertugas memberikan opini dari segi hukum (legal-opinion), serta melakukan pemeriksaan atas fakta hukum yang ada mengenai emiten.

c. Penilai

Penilai adalah pihak yang bertugas menentukan nilai wajar aktiva tetap perusahaan yang bersangkutan.

d. Notaris

Notaris adalah pihak yang berperan dalam membuat akta perubahan anggaran dasar emiten, apabila diinginkan oleh para pihak.

6) Emiten

Emiten adalah pihak yang melakukan penawaran umum berupa perusahaan-perusahaan yang memperoleh dana melalui pasar modal yang menerbitkan dan menjual saham kepada masyarakat.

Berikut daftar perusahaan yang terdaftar sebagai efek syariah:

TABEL 3.1
Daftar Lembaga Keuangan Syariah yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Nama Penerbit Efek
1	BRIS	PT Bank BRIsyariah Tbk.
2	BTPS	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.
3	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk.
4	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

7) Pengatur Emisi

a. Penjamin Emisi (underwriter)

Penjamin Emisi adalah perusahaan sekuritas yang membuat kontrak dengan emiten untuk melakukan penawaran umum bagi kepentingan emiten.

b. Perantara Pedagang Efek (Broker)

Adalah pihak yang melakukan pembelian dan penjualan untuk kepentingan orang lain dengan memperoleh imbalan/fee.

c. Manajer Investasi

Manajer investasi adalah perusahaan perorangan yang telah mendapat izin usaha dari BAPEPAM, untuk mengelola portofolio efek untuk para investor/nasabah, baik secara kolektif maupun individu.⁶⁷

8) Investor

Investor adalah orang perorangan atau lembaga baik domestik atau non domestik yang melakukan suatu investasi (bentuk penanaman modal sesuai dengan jenis investasi yang dipilihnya) baik dalam jangka pendek atau jangka panjang.⁶⁸

⁶⁷ Mardi, "Pasar Modal Syariah", *Edunomic*, Vol. 3, No. 1, (2015), 140-141.

⁶⁸ <http://www.wikipedia.org>

a. Dalam jangka pendek

Investasi yang perputaran dananya kurang dari atau sama dengan satu tahun. Bentuk investasi jangka pendek seperti, sertifikat deposito dan *commercial paper*.

b. Investasi jangka panjang

Investasi yang perputaran dananya lebih dari satu tahun. Bentuk investasi jangka panjang ini, misalnya investasi pada aktiva tetap dan surat berharga jangka panjang seperti saham dan obligasi.⁶⁹

Pada umumnya investasi dibedakan menjadi dua yaitu investasi pada aset keuangan dan investasi pada aset riil. Aset keuangan adalah kegiatan penanaman modal pada lembaga keuangan misalnya, perbankan dan pasar modal contohnya seperti deposito, saham dan sukuk. Aset riil adalah bentuk bagian penanaman modal berupa aset fisik yang dapat dilihat, dirasakan, dan jelas bentuknya. Seperti investasi dalam properti, tanah dan logam mulia.

Pada dasarnya tujuan dalam berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Investor memiliki tujuan investasi yang mungkin berbeda satu dengan yang

⁶⁹ Siska Ulfia, Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar (kurs), dan Faktor Fundamental terhadap Harga Saham, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016), 21.

lainnya. Berbagai alasan investor dalam melakukan kegiatan investasi dapat dilihat dari beberapa tujuan yang ingin dicapai seperti:

- a. Terciptanya keberlanjutan (*continuity*) dalam investasi tersebut.
- b. Terciptanya profit yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan (*profit actual*)
- c. Terciptanya kemakmuran bagi pemegang saham
- d. Turut memberi andil bagi pembangunan bangsa.⁷⁰

Investor menanamkan dananya pada saham-saham perusahaan sangat berkepentingan terhadap laba saat ini dan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Sebelum menanamkan dananya investor melakukan analisis terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Mereka berkepentingan atas informasi yang berhubungan dengan kondisi keuangan yang berdampak pada kemampuan perusahaan untuk membayar deviden untuk menghindari kebangkrutan. Oleh karena itu, investor hanya akan menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang mempunyai reputasi baik. Perusahaan yang mempunyai reputasi baik adalah perusahaan yang mampu memberikan deviden secara

⁷⁰ Ajeng Gama Rosyida, "Perbandingan Tingkat Pengembalian (*Return*), Resiko dan Koefisien Variasi Pada Saham Syariah dan Saham Non Syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI)", *JESTT*, Vol. 2, No. 4, (April, 2015), 290.

konstan kepada pemegang saham. Semakin meningkatnya laba yang diterima perusahaan maka semakin tinggi pula deviden yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham.⁷¹

Dalam berinvestasi di pasar modal hal-hal yang harus diperhatikan oleh investor adalah faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham baik yang bersifat mikro maupun makro yaitu:

1. Mikro Ekonomi

Faktor mikro yaitu faktor yang berasal dari perusahaan.

Informasi yang didapat dari kondisi *intern* perusahaan yang berupa informasi keuangan, informasi non keuangan. Secara garis besar ada dua macam analisis untuk menentukan harga saham yaitu informasi fundamental dan dan informasi teknikal. Informasi fundamental diperoleh dari intern perusahaan meliputi deviden dan tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan, karekteristik keuangan, ukuran perusahaan sedangkan informasi teknikal diperoleh diluar perusahaan seperti ekonomi dan finansial.

⁷¹ Ina Rinati, "Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum Dalam Indeks LQ45", *Jurnal Jurusan Akutansi, Fakultas Ekonomi, Gunadarma Depok*, 2.

2. Faktor Makro yaitu faktor-faktor yang berada di luar perusahaan antara lain:

a. Faktor Makro Ekonomi

- 1) Inflasi
- 2) Suku bunga
- 3) Kurs Valuta Asing
- 4) Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

b. Faktor Makro Non Ekonomi

- 1) Peristiwa Politik
- 2) Peristiwa Sosial
- 3) Peristiwa Politik Internasional.⁷²

Hal yang perlu diperhatikan oleh investor dalam berinvestasi di sektor saham yaitu nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah nilai jual suatu perusahaan dalam pasar modal. Nilai perusahaan merupakan salah satu tolak ukur bagi para investor terhadap perusahaan yang kemudian dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan salah

⁷² Akbar Faoriko, Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah, Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2013), 17-18.

satu tujuan para pemilik perusahaan, sebab nilai yang tinggi menunjukkan peningkatan kemakmuran para pemegang saham.

Sebelum membeli saham investor harus melakukan hal-hal yang dapat meminimalkan resiko yang mungkin terjadi namun tetap menghasilkan keuntungan yang besar juga.⁷³ Dengan melihat *Price to book value* (PBV) merupakan salah satu fundamental yang dapat di ambil acuan dalam mempertimbangkan baik tidaknya nilai suatu perusahaan. *Price to book value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya atas prospek perusahaan tersebut. Semakin tinggi PBV, semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, semakin tinggi daya tariknya bagi investor untuk membeli saham tersebut, sehingga permintaan akan naik, dan akhirnya mendorong harga saham naik.

Namun yang perlu diperhatikan bukan dari sisi rasio-rasio fundamental saja karena harga saham juga dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu:

⁷³ Yeremia, Herry Parulian, Betty Subartini dan Risman, "Analisis Pengaruh IHSG, Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Fluktuasi Harga Saham Bank Di Indonesia Menggunakan Metode Regresi Linear Berganda" *Jurnal Matematika Integratif*, Vol. 9, No. 1, (April, 2013), 20.

a. Inflasi

Inflasi adalah proses dari suatu peristiwa, bukan tinggi rendahnya tingkat harga, artinya, tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukkan inflasi. Inflasi adalah indikator untuk melihat tingkat perubahan, dan dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus-menerus dan saling pengaruh-mempengaruhi.⁷⁴ Tingkat inflasi yang tinggi biasanya akan dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang *overheated* atau dapat diartikan kecenderungan kenaikan harga barang akibat terlalu tingginya harga permintaan atas produk hingga melebihi kapasitas penawaran produknya. Kenaikan harga kebutuhan pokok dan bahan baku produksi menyebabkan biaya produksi perusahaan juga akan ikut naik karena hal ini juga akan mempengaruhi pasar modal dimana permintaan saham akan menurun karena penurun daya beli investor. Dampaknya adalah jumlah saham yang ditawarkan akan lebih banyak daripada jumlah permintaan saham sehingga harga saham akan mengalami penurunan.⁷⁵

⁷⁴ Ria Manurung, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ekonomi*, Vol 19, No 4, 2016, 150.

⁷⁵ Dewi dan Luh Gede Sri Artini, Pengaruh Suku Bunga SBI, 2491

b. Kurs

Nilai tukar yang sering disebut juga sebagai kurs (*exchange rate*) adalah harga dari satu mata uang dalam mata uang yang lain. kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing.⁷⁶ Stabilitas yang terjadi atas nilai tukar mata uang suatu Negara akan mempengaruhi keyakinan investor untuk menanamkan modalnya di Negara tersebut. Menguatnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing akan memberikan sinyal positif bagi perkembangan perekonomian Indonesia atau sebaliknya, melemahnya nilai IDR bisa memberi sinyal memburuknya perekonomian Nasional. Apabila terjadi kenaikan nilai inflasi ataupun kenaikan nilai tukar mata uang IDR terhadap USD maka akan menurunnya nilai perusahaan atau *Price to book value*, hal ini dikaitkan dengan pemikiran bahwa apabila nilai tukar mata uang mengalami apresiasi, maka investor lebih cenderung memborong dollar karena murah dan

⁷⁶ Topowijoyo & Sri Sulasmiati, Pengaruh Tingkat Suku Bunga, 79.

memindahkan investasinya di pasar modal ke dalam instrument valuta asing.⁷⁷

B. Penyajian Data

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data *time series*. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dari web resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masing-masing laporan lembaga keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode Mei 2018-Agustus 2019.

TABEL 3.2
Inflasi, Kurs dan *Price to book value* pada Lembaga Keuangan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Mei 2018-Agustus 2019

NAMA LEMBAGA	TAHUN	BULAN	INFLASI (X1)	KURS (X2)	PBV (Y)
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	2018	Mei	0.032	0.140	0.56
		Juni	0.031	0.144	1.06
		Juli	0.032	0.144	1.03
		Agustus	0.032	0.147	0.97
		September	0.029	0.149	0.97
		Oktober	0.032	0.152	0.87
		November	0.032	0.143	0.71
		Desember	0.031	0.145	0.72
	2019	Januari	0.028	0.141	0.87
		Februari	0.026	0.141	1.03
		Maret	0.025	0.142	0.89

⁷⁷ Fuad dan Ayu Wandari, Pengaruh Struktur Modal, 43.

	2019	April	0.028	0.142	0.92
		Mei	0.033	0.144	0.86
		Juni	0.033	0.141	0.84
		Juli	0.033	0.140	0.78
		Agustus	0.035	0.142	0.32
	2018	Mei	0.032	0.140	0.56
		Juni	0.031	0.144	1.06
		Juli	0.032	0.144	1.03
		Agustus	0.032	0.147	0.97
		September	0.029	0.149	0.97
		Oktober	0.032	0.152	0.87
		November	0.032	0.143	0.71
		Desember	0.031	0.145	0.72
PT Bank BRIsyariah Tbk.	2019	Januari	0.028	0.141	0.87
		Februari	0.026	0.141	1.03
		Maret	0.025	0.142	0.89
		April	0.028	0.142	0.92
		Mei	0.033	0.144	0.86
		Juni	0.033	0.141	0.84
		Juli	0.033	0.140	0.78
		Agustus	0.035	0.142	0.32

Sumber data: data diolah

C. Analisis Dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model regresi yang baik harus terbebas dari penyimpangan data yang diantaranya adalah terhindar dari adanya normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

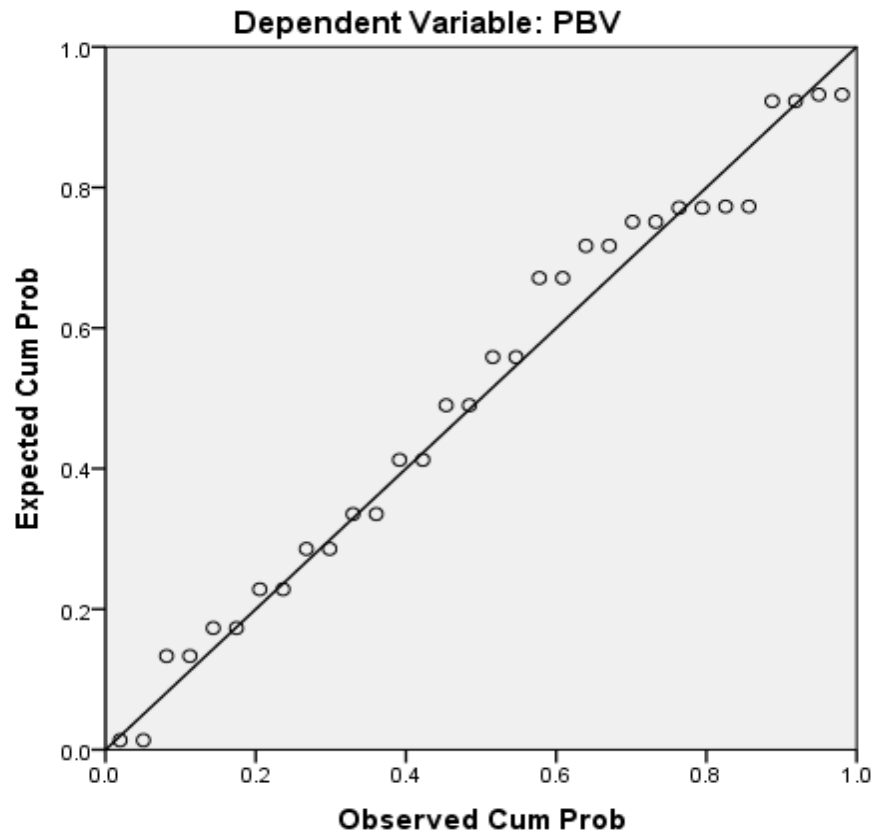
a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linear memiliki distribusi normal ataukah tidak. Untuk mendeteksi apakah residual data berdistribusi normal ataukah tidak yaitu dengan melihat grafik normal *probability plot*. Apabila pada grafik normal *probability plot* tampak bahwa titik-titik menyebar berhimpit di sekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal maka hal ini dapat disimpulkan bahwa residual data memiliki distribusi normal, atau data memenuhi asumsi klasik normalitas. Berikut adalah hasil uji normalitas data dengan menggunakan SPSS:

IAIN JEMBER

GAMBAR 3.1
Uji Normalitas Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan hasil pengujian grafik *probability plot* PBV di atas menyatakan bahwa, model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan titik-titik berada sejajar dan berdekatan dengan garis diagonal. Dengan kata lain variabel PBV berdistribusi secara normal yaitu tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Dengan kata lain, PBV lembaga keuangan syariah

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih dalam kategori normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Cara umum yang digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolinieritas pada model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya problem multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* harus $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Berikut adalah hasil uji normalitas data dengan menggunakan SPSS:

TABEL 3.3
Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	INFLASI	.994	1.006
	KURS	.994	1.006

a. Dependent Variable: PBV

Dari pengujian di atas diperoleh nilai *tolerance* semua variabel $> 0,10$ dan nilai VIF semua variabel $<$ dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat

multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas yaitu Inflasi dan Kurs tidak terjadi Multikolinieritas.

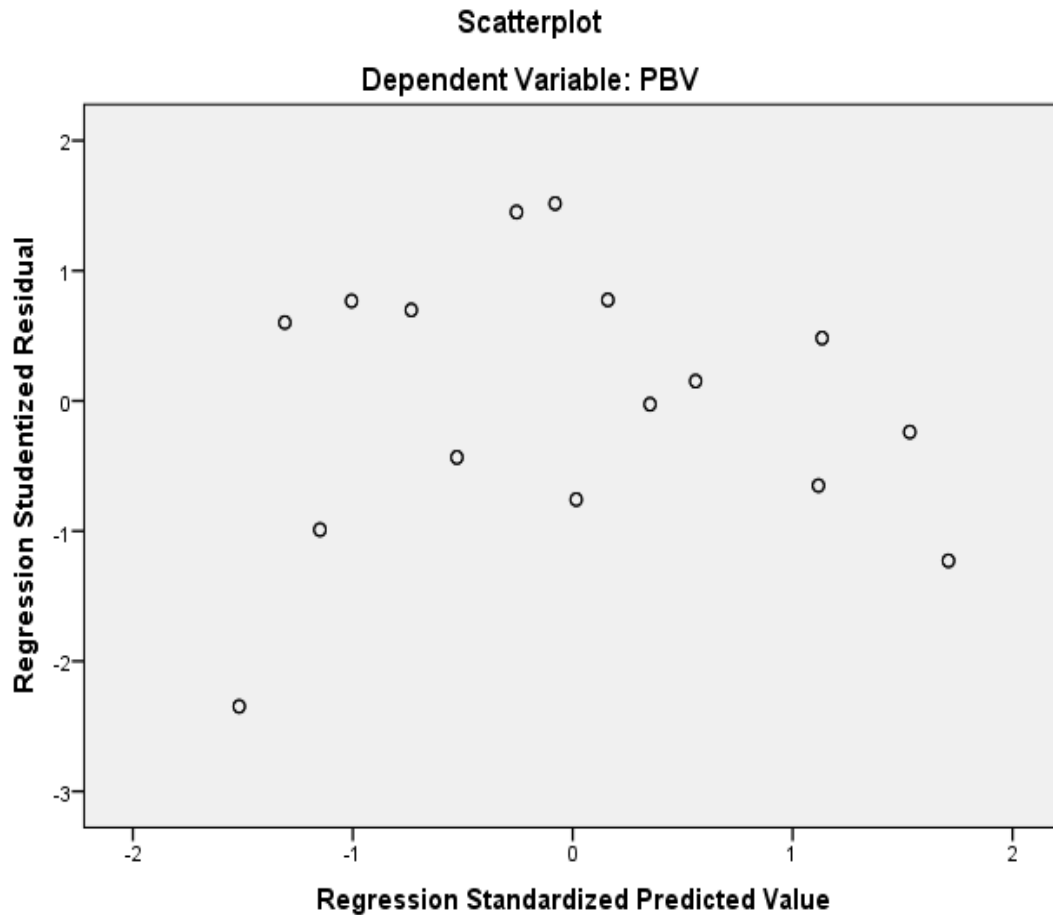
c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah *variance* dari residual data satu observasi ke observasi lainnya berbeda ataukah tetap. Jika *variance* dari residual data sama disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi problem heteroskedastisitas pada model regresi dengan melihat grafik *scatterplot*, yaitu jika plotting titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS:

IAIN JEMBER

GAMBAR 3.2
Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil pengujian grafik scatterplot PBV di atas menyatakan bahwa, model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat. Sehingga dapat dikatakan bahwa data terbebas dari problem heteroskedastisitas, maksudnya ialah data PBV nilainya bervariasi.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada data observasi satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi linear. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya problem autokorelasi pada model regresi yaitu dengan melakukan uji statistik *Runt Test*.

Runt Test sebagian dari statistik non-parametrik dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan residual adalah acak atau redom.

TABEL 3.4

Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00010
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	13
Z	-1.258
Asymp. Sig. (2-tailed)	.208

a. Median

Dari hasil pengujian di atas diperoleh nilai *Runt Test* statistik adalah sebesar 0,208. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel bebas dengan jumlah sampel 32 sampel, maka nilai *Runt Test* lebih besar dari nilai signifikan 0,05 berarti dapat disimpulkan bahwa model ini tidak terdapat autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda ialah digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Berikut adalah hasil perhitungan linear regresi berganda antara Inflasi dan Kurs terhadap *Price to book value* (Y) dengan bantuan SPSS:

TABEL 3.5
Persamaan Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.006	.012		-.506	.616	
	INFLASI	-.354	.102	-.523	-3.473	.002	
	KURS	.177	.084	.318	2.116	.043	

a. Dependent Variable: PBV

Dari hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa persamaan model regresi linear berganda ialah:

$$Y = -0,006 - 0,345X_1 + 0,177X_2 + \varepsilon$$

Hasil dari persamaan regresi berganda di atas dapat memberikan pengertian bahwa:

- 1) Nilai konstanta sebesar $-0,006$ menyatakan bahwa jika jumlah inflasi dan kurs konstanta (tetap), maka jumlah *Price to book value* adalah sebesar $-0,006$.
- 2) Nilai β_1 sebesar $-0,354$ menyatakan bahwa jika jumlah inflasi mengalami kenaikan satu satuan dan variabel lain dianggap tetap (konstan) maka akan mengakibatkan penurunan pada *Price to book value* sebesar $-0,354$.
- 3) Nilai β_2 sebesar $0,177$ menyatakan bahwa jika jumlah kurs mengalami kenaikan satu satuan dan variabel lain dianggap tetap (konstan) maka akan mengakibatkan kenaikan pada *Price to book value* sebesar $0,177$.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Koefisien determinasi tersebut ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* pada tabel berikut:

TABEL 3.6
Uji Koefisien Determine

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.590 ^a	.348	.303	.0015677

a. Predictors: (Constant), KURS, INFLASI

b. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan uji koefisien determinasi tabel di atas, nilai *Adjusted R Square* adalah 0,303 yang memiliki arti bahwa pengaruh variabel Inflasi (X1) dan Kurs (X2) terhadap *Price to book value* (Y) adalah sebesar 30 %. Sedangkan sisanya sebesar 70 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

1) Uji Signifikansi t (Uji t)

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

IAIN JEMBER

TABEL 3.7
Uji t PBV

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.006	.012		-.506	.616
INFLASI	-.354	.102	-.523	-3.473	.002
KURS	.177	.084	.318	2.116	.043

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan uji t di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variable inflasi (X1) adalah sebesar 0,002 Karena nilai signifikansi di bawah 0,05, maka dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap *Price to book value* dapat diterima. Artinya inflasi independen berpengaruh signifikan terhadap *Price to book value*.
- b) Nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variable kurs (X2) adalah sebesar 0,043 Karena nilai signifikansi di bawah 0,05, maka dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan bahwa kurs berpengaruh terhadap *Price to book value* dapat diterima. Artinya kurs independen berpengaruh signifikan terhadap *Price to book value*.

2) Uji Signifikansi F (Uji F)

Uji F pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen ataukah tidak. Berikut adalah hasil uji F dengan menggunakan spss:

TABEL 3.8
Uji F PBV

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	2	.000	7.731	.002 ^b
	Residual	.000	29	.000		
	Total	.000	31			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), KURS, INFLASI

Berdasarkan uji F di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan ialah 0,002 Karena nilai signifikansi di bawah 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa Inflasi (X1) dan Kurs (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Price to book value* (PBV).

D. Pembahasan

1. Pengaruh Inflasi (X1) dan Kurs (X2) secara parsial terhadap *Price to book value*.

- a. Inflasi terhadap *Price to book value*

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *Price to book value*. Hal tersebut terbukti dengan hasil perhitungan SPSS, dimana nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variabel Inflasi adalah sebesar 0,002 karena nilai signifikansi di bawah 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa Inflasi berpengaruh terhadap *Price to book value*.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan atau PBV. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hamidah dan Hartini pada sektor properti yang menyatakan bahwa Inflasi secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan atau PBV. Hal ini terjadi karena ketika terjadi inflasi maka investor cenderung menahan keinginannya untuk membeli saham lembaga keuangan syariah. Imbasnya adalah harga saham akan mengalami penurunan yang diakibatkan karena berkurangnya permintaan akan saham dari para investor yang tidak percaya terhadap tingkat likuiditas perusahaan, yang mana menurut mereka lebih baik jika dana yang

mereka miliki untuk kegiatan investasi lain yang lebih menguntungkan seperti disektor perbankan yaitu tabungan dan deposito.

Inflasi merupakan kondisi kenaikan harga dari barang-barang secara umum dan terus menerus yang dikaitkan dengan terganggunya aspek keseimbangan antara arus barang dan arus uang, apabila kenaikan harga hanya dialami oleh satu atau dua barang saja maka kondisi itu tidak bisa disebut dengan inflasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa apabila terjadi inflasi maka akan menurunnya PBV dari lembaga keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikaitkan dengan pemikiran bahwa apabila inflasi mengalami peningkatan yang berarti terjadi kenaikan harga barang-barang secara umum maka investor lebih memilih mengkonversi investasi surat berharga menjadi uang tunai, pada dasarnya kondisi inflasi diikuti kebijakan intervensi pemerintah dengan menaikkan suku bunga yang bisa menarik investor untuk memindahkan investasinya dari pasar modal ke sektor perbankan.

b. Kurs terhadap *Price to book value*

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa Kurs berpengaruh signifikan terhadap *Price to book value*. Hal tersebut terbukti dengan hasil perhitungan SPSS, dimana nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variabel kurs adalah sebesar 0,043 Karena nilai signifikansi di

bawah 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa Inflasi berpengaruh terhadap *Price to book value*.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Kurs secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PBV. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fuad dan Ayu Wandari pada PT Bank Central Asia yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap PBV. Kurs merupakan harga suatu mata uang terhadap mata uang lain, menguatnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing akan memberikan sinyal positif bagi perkembangan perekonomian Indonesia atau sebaliknya melemahnya nilai rupiah memberikan sinyal memburuknya perekonomian Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar memberikan pengaruh signifikan terhadap *Price to book value*, dalam arti apabila terjadi kenaikan kurs IDR terhadap USD maka akan menurunnya *Price to book value* dari lembaga keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dikaitkan dengan pemikiran bahwa apabila kurs mengalami apresiasi maka investor lebih cenderung memborong dollar karena murah dan memindahkan nilai investasinya di pasar modal ke dalam instrument pasar valuta asing.

2. Pengaruh Inflasi dan Kurs secara simultan terhadap *Price to book value*.

Berdasarkan hasil uji F dapat dilihat bahwa variabel Inflasi dan Kurs berpengaruh signifikan terhadap *Price to book value*. Hal tersebut terbukti dengan hasil perhitungan dengan SPSS, dimana nilai signifikansi menunjukkan 0,02. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 maka ada pengaruh signifikan secara simultan antara Inflasi dan Kurs terhadap *Price to book value* pada lembaga keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Inflasi (X1) dan Kurs (X2) berpengaruh signifikan terhadap *Price to book value* pada lembaga keuangan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

IAIN JEMBER

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap *Price to book value* pada Lembaga Keuangan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Mei 2018 – Agustus 2019, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Inflasi (X1) dan Kurs (X2) terhadap *Price to book value* pada Lembaga Keuangan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Mei 2018 – Agustus 2019.
 - a. Inflasi secara persial berpengaruh terhadap *Price to book value* dengan nilai signifikansi sebesar 0,002
 - b. Kurs secara persial berpengaruh terhadap *Price to book value* dengan nilai signifikansi sebesar 0,043
2. Inflasi dan Kurs secara simultan berpengaruh terhadap *Price to book value* dengan nilai signifikansi sebesar 0,002
3. Hasil *Koefisien determine* menunjukkan 0,303 yang memiliki arti bahwa pengaruh variabel Inflasi (X1) dan Kurs (X2) terhadap *Price to book value* (Y) adalah sebesar 30 %. Sedangkan sisanya sebesar 70 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Perlu menambahkan variabel yang lain sebagai variabel independen dan karena kemungkinan variabel diatas yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap *Price to book value* serta menggunakan alat analisis yang lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
2. Selain menambah variabel independen, untuk penelitian selanjutnya juga bisa menambah data penelitian atau menambah rentang waktu penelitian.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan maupun peneliti berikutnya untuk mengembangkan maupun memperdalam pemahaman mengenai bagaimana pengaruh Inflasi, Kurs serta faktor-faktor eksternal lainnya terhadap *Price to book value*.
4. Disarankan bagi para investor yang ingin berinvestasi pada saham untuk memperhatikan faktor fundamental seperti PBV sebagai pertimbangan dalam berinvestasi, karena perusahaan yang PBV nya diatas 1 (satu) bisa dikatakan bahwa perusahaan tersebut tidak akan rugi atau tidak akan bangkrut, oleh karena itu banyak terdapat perusahaan yang memiliki PBV di atas 1 (satu) hal itu wajar jika dilihat dari kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba. PBV yang dibawah 1 (satu) bisa mengidentifikasi perusahaan memiliki prospek yang suram.



DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng, Gama Rosyida dan Imron Mawardi. 2015. *Perbandingan Tingkat Pengembalian (Return), Resiko dan Koefisien Variasi Pada Saham Syariah dan Saham Non Syariah di Bursa Edek Indonesia (BEI) Periode 2011-2013*. JEATT, Vol 2 No 4.
- Al-Qur'an dan terjemah. 2013. Departemen Agama RI. Diponegoro: CV Penerbit Diponegoro.
- Anak, Agung Gde Aditya Krisna dan Ni Gusti Putu Wiraati. 2013. *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI Pada Indeks Harga Saham Gabungan di BEI*. E-Jurnal Akutansi Unifersitas Udayana 3.2 (2013).
- Andriana, Denny. 2015. *Pengaruh nilai tukar terhadap harga saham setelah initial public offering*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol.3 No 3.
- Arifin, Tri Moch. 2014. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Perubahan KURS, dan Standard & Poor's 500 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. Skripsi Program Studi Manajemen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dewi, Ayu Dek Ira Roshita dan Luh Gede Sri Artini. 2016. *Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi, dan Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham Indeks LQ-45 di BEI*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 4
- Diana Wiyanti.2013. *Perspektif Hukum Islam terhadap Pasar Modal Syariah Sebagai Alternatif Investasi Bagi Investor*. Jurnal Hukum IUS QUIAIUSTUM No 2. Vol 20.
- Fahmi, Irfan. 2014. *Pengantar Perbankan Teori & Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Faoriko, Akbar. 2013. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah, Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Jurusan Pendidikan Akutansi Program Studi Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fuad, Muhammad dan Ayu Wandari.2018. *Pengaruh Struktur Modal dan Fakto Eksternal terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada PT. Bank Central Asia, Tbk)*. Jurnal Manajemen dan Keuangan, Vol 7, No 1, Mei 2018.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Universitas Diponogoro.
- Hamida, Hartini Umi Madiyati.2013. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Profitabilitas dan Resiko Finansial terhadap Nilai Perusahaan Sektor Properti*. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia. Vol 6. No 1.

<http://ojk.go.id>

<http://www.wikipedia.org>

- I Gede Yoga Mahendra dan I Wayan Wita Kesumajaya. 2012. *Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Kurs Dollar Amerika Serikat dan Suku Bunga kredit terhadap Ekspor Indonesia tahun 1992-2012*. E-Jurnal EP Unud, 4 [5].
- I Putu Marta Edi Kusuma dan Ida Bagus Badjra. 2016. Pengaruh Inflasi, Jub, Nilai Kurs Dollar dan Pertumbuhan GDP terhadap IHSG di Bursa efek Indonesia. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol, No 3, 2016.
- Irma, Christiana dan Lizzy Pratami Putri. 2017. *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Price to Book Value*. Jurnal Studi Akutansi & Keuangan, Vol 1, Nomor 1.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Kusmiati, Eti. 2017. *Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Pada Jakarta Ilamic Indeks (JII)*. Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Institute Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Lutfiana, Hilmia. 2018. *Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Tesis Perogram Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Inndonesia Yogyakarta.
- Manurung, Ria .2016. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonom. Vol 19, No 4.
- Mardi. 2015. *Paasar Modal Syariah*. Edunomic. Vol 3, No 1. Tahun 2015.
- Mardiyati, Umi, Ayi Rosalina. 2013. *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham*. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia Vol. 4, No. 1.
- Mohammad, Muchajjir Syah. 2012. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Gorontalo. Universitas Negri Gorontalo.
- Mudjiono. 2012. *Investasi Dalam Saham & Obligasi Dan Meminimalisasi Risiko Sekuritas Pada Pasar Modal Indonesia*. Jurnal STIE Semarang. Vol 4. No 2.
- Muhammad Yafiz. 2008. *Saham dan Pasar Modal Syariah: Konsep, Sejarah dan Perkembangannya*. MIQOT Vol. XXXII. No 2.
- Nasution, Yenni Samri juliati. 2015. *Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara*. Human Falah, Vol 2. No 2.

- Ni, Puu Santi Suryantini dan I Wayan Ede Arsawan.2014. *Pengaruh Faktor Eksternal terhadap Nilai iliasahaan (PBV) dan Harga Saham terhadap Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol 8. No 2.
- Nurul Huda.2006. *Perkembangan Pasar Modal Syariah di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Yarsi. Vol 3, no 2.
- Perulian, Yeremia Herry, Subartini Betty, Riaman, *Analisis Pengaruh IHSG, Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Fluktuasi Harga Saham Bank Di Indonesia Menggunakan Metode Regresi Linear Berganda*. Volume 9 No 1.
- Prihantini, Ratna. 2006. *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER dan CR terhadap Return Saham*. Tesis Universitas Diponegoro.
- Ramadani, Fitri. 2016. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang
- Ramandani, Fitri. 2016. *Pengaruh Inflasi , Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Yeng Tercatat Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Univeritas Muhammadiyah Malang Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.
- Rokhmatussa'dyah, Ana & Suratman. 2010. *Hukum Investasi dan Pasar Modal*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Sarwono, Jonatan Hendra Nur Salim. 2017. *Prosedur-prosedur Populer Statistik Untuk Analisis Data Riset Skripsi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sihaloho, Lira. 2013. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Book Value (BV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang,
- Sinopsis, Seri. 2015. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2013. *Spss untuk Penelitian*. Yogyakarta: Mediakom.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Ulfia, Siska. 2016. *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar (kurs) dan Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham*. Skripsi Jurusan Manajemen

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Wulandari, Susi. 2017. *Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham di Sektor Industri Barang Konsumen pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*. Skripsi Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD IMRON

NIM : E20151140

Prodi/Jurusan/Fak : Perbankan Syariah/Ekonomi Islam/Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul "*PENGARUH INFLASI DAN NILAI KURS TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE PADA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE MEI 2018-AGUSTUS 2019*" ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 14 November 2019
Saya yang menyatakan



MUHAMMAD IMRON
NIM: 20151140



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 1mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.nid – e-mail : info@iain-jember.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-~~832~~/In.20/7.a/PP.00.9/11 /2019

Merujuk surat Nomor B-713 /In.20/7.a/PP.00.9/10/2019 dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas berikut :

Nama : Muhammad Imron
NIM : E20151140
Jurusan : Ekonomi Islam
Prod : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi dan Nilai Kurs Terhadap *Price to Book Value* Pada Perusahaan Keuangan Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Mei 2018- Agustus 2019

Telah selesai melakukan penelitian dengan pengambilan data sekunder dari web resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masing-masing lembaga keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Oktober- 06 November 2019 dalam rangka untuk menyusun skripsi.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan dipergunakan seperlunya.

Jember, 06 November 2019
Kepala Laboratorium



Toton Fanshurna, M.E.I
NIP. 19811224 201101 1 008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.nid – e-mail : info@iain-jember.ac.id

Nomor : B- 713 /In.20/7.a/PP.00.9/ 10 /2019
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**


Yth. Ketua Laboratorium FEBI IAIN JEMBER
di-
TEMPAT

Diberi tahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut:

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD IMRON
NIM : E20151140
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syari'ah
No Telpon : 085233813733
Email : Muhammadimron695@gmail.com
Dosen Pembimbing : Ahmadiono, S.Ag., M.E.I.
NIP : 19760401 200312 1 005
Judul Penelitian :

Pengaruh Inflasi, dan Nilai Kurs Terhadap *Price Book to Value* Pada Lembaga Keuangan Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Mei 2018-Agustus 2019

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Jember, 16 Oktober 2019
a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Rokhim


MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Rumusan Masalah	Hipotesis	Metode penelitian
Pengaruh Inflasi dan Kurs Terhadap <i>Price to book value</i> Pada Lembaga Keuangan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Mei 2018-Agustus 2019.	1. Inflasi (X1) 2. Kurs (X2) 3. <i>Price to Book Value</i> (Y)	1. IHK (Indek Harga Konsumen) 2. Indeks Harga Perdagangan 3. Kenaikan harga 1. Kurs Jual 2. Kurs Beli 3. Kurs Tengah 1. Harga Saham 2. <i>Book Value Per Share</i> (BVPS)	1. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap <i>Price to book value</i> Mei 2018-Agustus 2019? 2. Bagaimana pengaruh Kurs terhadap <i>Price to book value</i> Mei 2018-Agustus 2019?	1. H ₁ : Inflasi tidak berpengaruh terhadap <i>Price to book value</i> Mei 2018-Agustus 2019. Ha: Inflasi berpengaruh terhadap <i>Price to book value</i> Mei 2018-Agustus 2019. 2. H ₃ :Kurs tidak berpengaruh terhadap <i>Price to book value</i> Mei 2018-Agustus 2019. Ha: Kurs berpengaruh terhadap <i>Price to book value</i> Mei 2018-Agustus 2019.	1. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data <i>timeseries</i> dari tahun Mei 2018 sampai Agustus 2019. 2. Analisis data menggunakan <i>Regresi Linear Berganda</i> 3. Sumber Data Data sekunder a. Kepustakaan b. Dokumentasi

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE MEI 2018- AGUSTUS 2019

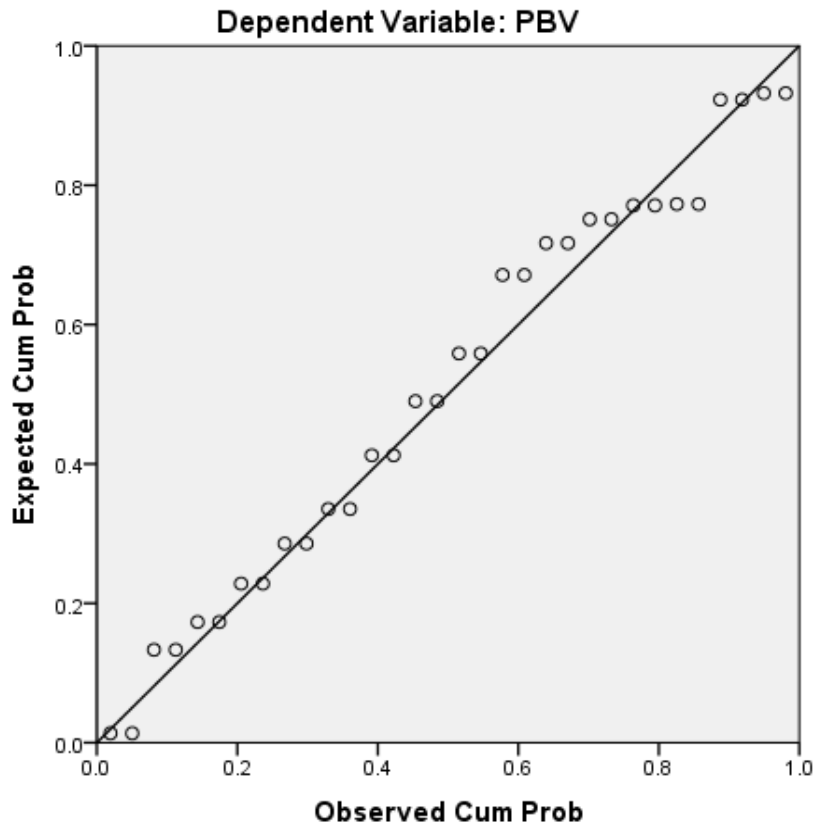
NO	TANGGAL KEGIATAN	JENIS KEGIATAN
1	13 Januari 2019	Mendownload laporan lembaga keuangan syariah yang terdaftar di BEI di web resmi masing-masing lembaga keuangan
2	03 Februari 2019	Memeriksa ketersediaan data
3	05 Maret 2019	Mencari data Inflasi dan Nilai Kurs
4	01 April 2019	Mencari data <i>Price to book value</i>
5	13 Mei 2019	Merekap data Inflasi, Nilai Kurs dan <i>Price to book value</i>
6	10 Juni 2019	Melakukan input data Inflasi, Nilai Kurs dan <i>Price to book value</i> pada Exell
7	02 Juli 2019	Melakukan input data ke <i>spss</i> .
8	13 Juli 2019	Melakukan analisis data
9	29 Agustus 2019	Selesai menganalisis

1. Penyajian Data

Nama Lembaga	Tahun	Bulan	INFLASI (X1)	KURS (X2)	PBV (Y)
Bank Panin Dubai Syariah	2018	MEI	0.032	0.140	0.56
		JUNI	0.031	0.144	1.06
		JULI	0.032	0.144	1.03
		AGUSTUS	0.032	0.147	0.97
		SEPTEMBER	0.029	0.149	0.97
		OKTOBER	0.032	0.152	0.87
		NOVEMBER	0.032	0.143	0.71
		DESEMBER	0.031	0.145	0.72
	2019	JANUARI	0.028	0.141	0.87
		FEBRUARI	0.026	0.141	1.03
		MARET	0.025	0.142	0.89
		APRIL	0.028	0.142	0.92
		MEI	0.033	0.144	0.86
		JUNI	0.033	0.141	0.84
JULI		0.033	0.140	0.78	
AGUSTUS		0.035	0.142	0.32	
Bank BRIsyariah	2018	MEI	0.032	0.140	1.20
		JUNI	0.031	0.144	1.14
		JULI	0.032	0.144	1.06
		AGUSTUS	0.032	0.147	1.22
		SEPTEMBER	0.029	0.149	1.13
		OKTOBER	0.032	0.152	1.03
		NOVEMBER	0.032	0.143	1.03
		DESEMBER	0.031	0.145	1.00
	2019	JANUARI	0.028	0.141	1.05
		FEBRUARI	0.026	0.141	1.02
		MARET	0.025	0.142	1.01
		APRIL	0.028	0.142	1.05
		MEI	0.033	0.144	0.98
		JUNI	0.033	0.141	1.05
JULI		0.033	0.140	0.96	
AGUSTUS		0.035	0.142	2.02	

2. Uji Normalitas Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

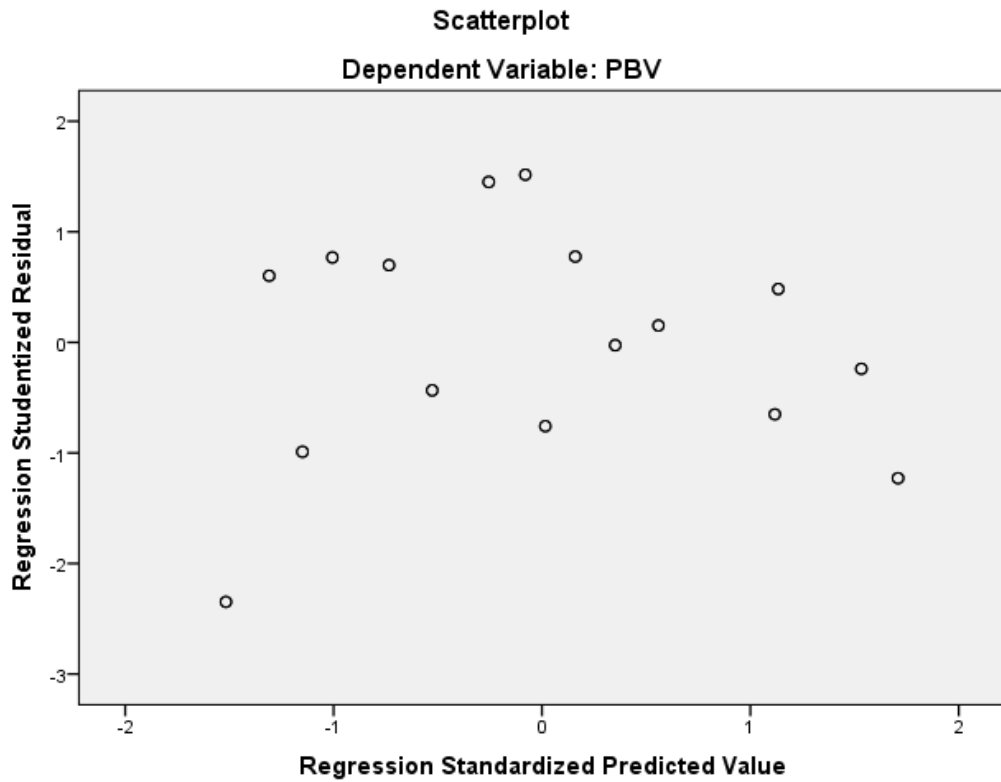


3. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	INFLASI	.994	1.006
	KURS	.994	1.006

4. Uji Heteroskedastisitas



5. Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00010
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	13
Z	-1.258
Asymp. Sig. (2-tailed)	.208

a. Median

6. Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.006	.012		-.506	.616
	INFLASI	-.354	.102	-.523	-3.473	.002
	KURS	.177	.084	.318	2.116	.043

a. Dependent Variable: PBV

7. Uji Koefisien Determine

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.590 ^a	.348	.303	.0015677

a. Predictors: (Constant), KURS, INFLASI

b. Dependent Variable: PBV

8. Uji Signifkansi T (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.006	.012		-.506	.616
	INFLASI	-.354	.102	-.523	-3.473	.002
	KURS	.177	.084	.318	2.116	.043

a. Dependent Variable: PBV

9. Uji Signifikansi F (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	2	.000	7.731	.002 ^b
	Residual	.000	29	.000		
	Total	.000	31			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), KURS, INFLASI

10. Data Kurs BI Mobile

← JISDOR (USD-IDR) 🔍	
24 April 2019	Rp. 14,112.00
23 April 2019	Rp. 14,080.00
22 April 2019	Rp. 14,056.00
18 April 2019	Rp. 14,016.00
16 April 2019	Rp. 14,066.00
15 April 2019	Rp. 14,067.00
12 April 2019	Rp. 14,153.00
11 April 2019	Rp. 14,156.00
10 April 2019	Rp. 14,155.00
09 April 2019	Rp. 14,150.00
08 April 2019	Rp. 14,145.00
05 April 2019	Rp. 14,158.00
04 April 2019	Rp. 14,182.00
02 April 2019	Rp. 14,237.00
01 April 2019	Rp. 14,231.00

11. Data Inflasi BI Mobile

←	Inflation	🔍
Month	Year	Inflation Rate
September	2019	3.39%
August	2019	3.49%
July	2019	3.32%
June	2019	3.28%
May	2019	3.32%
April	2019	2.83%
March	2019	2.48%
February	2019	2.57%
January	2019	2.82%
December	2018	3.13%
November	2018	3.23%
October	2018	3.16%
September	2018	2.88%

12. Data PBV dari Bank Panin Dubai Syariah Ipot Go

Fundamental					
PNBS					
	ANLZ 2019	[9M] 2019	9M 2018	9M 2017	9M 2016
Last Price	50	50	67	100	
Share Out	23.7 B	23.7 B	23.7 B	10.1 B	
Market Cap	1.2 T	1.2 T	1.6 T	1.0 T	
BALANCE SHEET					
Cash	20.9 B	20.9 B	19.3 B	22.4 B	
Total Asset	9.5 T	9.5 T	8.1 T	9.3 T	
S.T.Borrowing	18.7 B	18.7 B	16.0 B	0	
L.T.Borrowing	7.8 T	7.8 T	6.5 T	8.1 T	
Total Equity	1.7 T	1.7 T	1.7 T	1.2 T	
INCOME STATEMENT					
Revenue	642.2 B	481.7 B	452.8 B	608.8 B	5
Gross Profit	642.2 B	481.7 B	452.8 B	608.8 B	5
Operating Profit	10.6 B	8.0 B	15.8 B	19.7 B	
Net.Profit	11.0 B	8.3 B	11.8 B	15.1 B	
EBITDA	19.7 B	14.8 B	22.2 B	19.7 B	
Interest Expense	0	0	0	0	
RATIO					
Deviden	0.00	0.00	0.00	0.00	
EPS	0.47	0.35	0.50	1.49	
PER	107.14 x	142.86 x	134.00 x	67.11 x	11
BVPS	70.80	70.71	69.87	122.50	1
PBV	0.71 x	0.71 x	0.96 x	0.82 x	
ROA	0.12 %	0.09 %	0.14 %	0.16 %	4
ROE	0.66 %	0.49 %	0.71 %	1.22 %	7
EV/EBITDA	457.94	610.59	363.03	462.25	3
Debt/Equity	4.67	4.68	3.91	6.55	
Debt/TotalCap	0.82	0.82	0.80	0.87	

13. Daftar Harga Saham Bank Panin Dubai Syariah (Dunia Investasi)

Date	Prev	Open	High	Low	Close	Change	Volume	Foreign Vol.	Detail
28-02-2019	69	69	72	66	72	↑ 3	26,225,800	0	
27-02-2019	69	69	70	67	69	0	12,020,200	0	
26-02-2019	70	70	71	68	69	↓ 1	9,561,500	0	
25-02-2019	70	71	71	68	70	0	17,879,300	0	
22-02-2019	70	70	72	69	70	0	45,698,300	0	
21-02-2019	69	71	71	68	70	↑ 1	42,384,000	0	
20-02-2019	64	65	72	65	69	↑ 5	160,909,900	0	
19-02-2019	65	65	65	63	64	↓ 1	10,219,200	0	
18-02-2019	66	66	67	65	65	↓ 1	7,113,000	0	
15-02-2019	66	66	66	63	66	0	12,637,500	0	
14-02-2019	66	67	68	65	66	0	20,447,000	0	
13-02-2019	65	66	66	63	66	↑ 1	27,017,900	0	
12-02-2019	61	62	67	61	65	↑ 4	34,631,700	0	
11-02-2019	61	61	62	60	61	0	4,608,700	0	
08-02-2019	61	61	62	61	61	0	2,314,100	0	
07-02-2019	62	62	63	61	61	↓ 1	8,826,200	0	
06-02-2019	60	60	62	60	62	↑ 2	3,020,800	0	
04-02-2019	61	61	62	60	60	↓ 1	2,819,800	0	
01-02-2019	61	61	62	60	61	0	2,228,000	0	

BIODATA PENULIS

A. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : MUHAMMAD IMRON

NIM : E20151140

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat/Tgl Lahir: Probolinggo/13 Mei 1996

Agama : Islam

Alamat : Dsn. Caowan RT/RW 016/005 Ds. Kramatagung

Kec. Bantaran Kab. Probolinggo



B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Kramatagung II
2. MTS. Miftahul Ulum
3. MA. Miftahul Ulum
4. IAIN Jember

C. RIWAYAT ORGANISASI

1. *Chief of Study Club* BEC Pare Kediri
2. Anggota ICIS (*Institute Of Culture dan Islamic Studies*) IAIN Jember